

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NURUL IMAN

**Disusun Oleh:
PUTRI NUR WIDIYANI
NPM. 2001070023**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
TAHUN AKADEMIK 2024**

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NURUL IMAN

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro

Oleh
Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Pembimbing:
Karsiwan, M.Pd

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Permohonan Di Munaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Putri Nur Widiyani
NPM : 2001070023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul skripsi : *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NURUL IMAN*

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

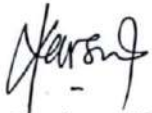
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 008

Metro, 4 Maret 2024
Pembimbing,


Karsiwan M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NURUL IMAN
Nama : Putri Nur Widiyani
NPM : 2001070023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPS

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 4 Maret 2024
Dosen Pembimbing,



Karsiwan, M.Pd.
NIP. 19890916 201903 1 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No : B-1002 / In.13.1 / D / PP.00 9 / 04 / 2024

Skripsi dengan Judul: EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NURUL IMAN, disusun Oleh: PUTRI NUR WIDIYANI, NPM : 2001070023, Program Studi: Tadris IPS, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Kamis, 28 Maret 2024

TIM PENGUJI

Penguji 1 : Karsiwan, M.Pd
Penguji 2 : Dr. Tubagus Ali R.P.K, M.Pd
Penguji 3 : Wardani, M.Pd
Penguji 4 : Wellfarina Hamer, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*
***LEARNING* TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA KELAS VIII MTS**
NURUL IMAN

Oleh:

PUTRI NUR WIDIYANI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa kepekaan sosial masih tergolong rendah yang dibuktikan dengan sikap individualis, kurangnya empati, dan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Penelitian ini penting untuk diteliti dan dikaji secara mendalam karena sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa melalui pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* kepekaan sosial siswa terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment*. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 62 siswa dengan teknik pengambilan sampel jenuh sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan data pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu uji N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata (mean) N-Gain Score kelas eksperimen sebesar 77,3% dengan kategori efektif dan nilai rata-rata (mean) N-Gain Score kelas kontrol sebesar 68,9% dengan kategori cukup efektif sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman.

Kata Kunci: Model pembelajaran PBL, kepekaan sosial, pembelajaran IPS

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nur Widiyani
NPM : 2001070023
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasannya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 19 Maret 2024
Saya Yang Menyatakan,



PUTRI NUR WIDIYANI
NPM. 2001070023

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“ Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.”

(Q.S Ali Imran : 139)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah, dan inayahnya. Sholawat serta salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Bunyamin dan Ibu Mihartini yang selalu memberikan dukungan penuh baik moril berupa doa dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai cita-cita yang diimpikan.
2. Sauda-saudaraku Ahnaf Budi Kusuma dan Zaifa Nur Azizah yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dalam hidupku untuk menjadi seorang adik maupun kakak yang dapat menjadi panutan.
3. Seluruh mahasiswa program studi tadaris IPS angkatan 2020, terutama kelas A yang telah kebersamai sejak awal di bangku perkuliahan dan selalu hadir untuk saling menguatkan serta saling menyemangati untuk tetap berjuang menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Metro.
4. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga peneliti diberikan kesempatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman**” dengan baik. Skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Pendidikan/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

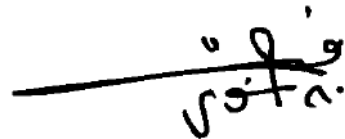
Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Karsiwan, M.Pd selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen program studi Tadris IPS yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Elok Puji Hartanti, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Nurul Iman yang telah memberikan izin penelitian, informasi, dan bantuan.
7. Ambar Wati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman serta seluruh keluarga besar MTs Nurul Iman.

Seperti sebuah pepatah “Tiada gading yang tak retak”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini masih belum mencapai kesempurnaan. Oleh karenanya peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan

Metro, 19 Maret 2024



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kepekaan Sosial	17
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	25
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	37
D. Kerangka Konseptual Penelitian	42
E. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Rancangan Penelitian	45
B. Definisi Konseptual Variabel.....	46
C. Definisi Operasional Variabel.....	47
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	57
a. Sejarah Singkat MTs Nurul Iman.....	57
b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Iman	60
c. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Iman	61
d. Data Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa MTs Nurul Iman	62
e. Struktur Organisasi MTs Nurul Iman.....	65

f. Denah Lokasi MTs Nurul Iman	67
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
a. Deskripsi Hasil Uji Validitas	68
b. Deskripsi Kegiatan Penelitian	68
c. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	70
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	74
3. Pengujian Hipotesis	77
B. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	89
A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	176

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kondisi Nyata Kepekaan Sosial Siswa MTs Nurul Iman	6
Tabel 1.2	Penelitian Relevan	12
Tabel 2.1	Alur Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Penelitian.....	34
Tabel 2.2	Materi Ajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII	41
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman.....	48
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kepekaan Sosial	52
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Lembar Wawancara	53
Tabel 3.4	Kategori Uji N-Gain	55
Tabel 3.5	Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain.....	55
Tabel 4.1	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Nurul Iman.....	63
Tabel 4.2	Jumlah Siswa MTs Nurul Iman Dari Tahun ke Tahun	64
Tabel 4.3	Data <i>Pretest</i> Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
Tabel 4.4	Hasil Analisis Deskriptif <i>Pretest</i> Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Tabel 4.5	Data <i>Posttest</i> Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
Tabel 4.6	Hasil Analisis Deskriptif <i>Posttest</i> Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	76
Tabel 4.7	Analisis Uji N-Gain <i>Score Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepekaan Sosial Siswa.....	79
Tabel 4.8	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	82
Tabel 4.9	Perbandingan Persentase Indikator Kepekaan Sosial <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	83
Tabel 4.10	Hasil Uji N-Gain <i>Score</i> Indikator Kepekaan Sosial	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	43
Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs Nurul Iman	66
Gambar 4.2	Denah Lokasi MTs Nurul Iman.....	67
Gambar 4.3	Diagram Persentase Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setiap Indikator Kepekaan Sosial	73
Gambar 4.4	Diagram Persentase Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setiap Indikator Kepekaan Sosial	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Outline.....	97
Lampiran 2	Alat Pengumpul Data (APD).....	100
Lampiran 3	Lembar Observasi Kepekaan Sosial	110
Lampiran 4	Rubrik Lembar Observasi Kepekaan Sosial.....	112
Lampiran 5	Hasil <i>Pretest</i> Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen	114
Lampiran 6	Hasil <i>Pretest</i> Kepekaan Sosial Kelas Kontrol.....	115
Lampiran 7	Hasil <i>Posttest</i> Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen.....	116
Lampiran 8	Hasil <i>Posttest</i> Kepekaan Sosial Kelas Kontrol.....	117
Lampiran 9	Hasil Wawancara Guru	118
Lampiran 10	Hasil Wawancara Siswa	120
Lampiran 11	Rangkuman Hasil Wawancara Siswa.....	140
Lampiran 12	Lembar <i>Expert Judgement</i>	142
Lampiran 13	Analisis Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	143
Lampiran 14	Analisis Statistik Deskriptif <i>Posttest</i> Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	145
Lampiran 15	Hasil Uji N-Gain <i>Score</i> Indikator Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen.....	147
Lampiran 16	Hasil Uji N-Gain <i>Score</i> Indikator Kepekaan Sosial Kelas Kontrol	148
Lampiran 17	Hasil Uji N-Gain <i>Score</i> (Efektivitas) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	149
Lampiran 18	Surat Izin Pra Survey	151
Lampiran 19	Surat Balasan Izin Pra Survey	152
Lampiran 20	Surat Izin <i>Research</i>	153
Lampiran 21	Surat Balasan Izin <i>Research</i>	154
Lampiran 22	Surat Tugas.....	155
Lampiran 23	Surat Keterangan Bebas Pustaka	156
Lampiran 24	Hasil Turnitin	158
Lampiran 25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen...	161
Lampiran 26	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	167
Lampiran 27	Dokumentasi.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan wadah atau sarana untuk membentuk karakter generasi bangsa yang memiliki akhlak terpuji, bermartabat, mampu meningkatkan kesadaran diri dan toleransi untuk hidup dalam bingkai kebhinekaan, serta memiliki wawasan yang luas. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan definisi pendidikan diatas, maka pendidikan berperan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan membentuk karakter atau kepribadian siswa yang religius, unggul, dan bermartabat. Pendidikan menjadikan seseorang mampu menyusun masa depannya secara bijaksana, mampu menempatkan diri, mampu memahami lingkungan sekitar, dan mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.²

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

²Administrator Dinas Pendidikan, "Artikel Pentingnya Pendidikan Bagi Masa Depan," last modified 2020, accessed January 16, 2023, <https://dispendidik.mojokertokab.go.id/artikel-pentingnya-pendidikan-bagi-masa-depan/>.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berpengaruh pada tingkat kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran pendidikan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada tataran konsep belum sepenuhnya dapat diwujudkan pada tataran praktik. Upaya untuk merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sampai saat ini masih mengalami berbagai kendala. Salah satu kendala dalam merealisasikan tujuan pendidikan adalah sumber daya manusia sebagai penyelenggara pendidikan, baik kualitas maupun kuantitas serta pemerataan distribusi atau penyebaran tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang terbatas, dan kemampuan sosial ekonomi masyarakat yang masih terbatas.³

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan pada jenjang sekolah dapat tercermin dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah yang hingga saat masih terdapat berbagai kendala. Hal ini berakibat pada kualitas pendidikan yang belum menggambarkan hasil yang sesuai dengan harapan. Rendahnya kualitas pendidikan di sekolah salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran atau kinerja guru.⁴ Selain karena proses pembelajaran yang kurang berkualitas, faktor lain rendahnya kualitas pendidikan adalah penerapan strategi maupun model pembelajaran yang keliru, pengelolaan

³ Elvira, "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)," *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman* 16, no. 2 (2021): 93–98.

⁴ Elvira, "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)," *iqra: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman* 16, no. 2 (2021): 95.

kegiatan yang tidak membangkitkan semangat belajar siswa, dan pemberian penguatan yang tidak tepat.⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan berdasarkan hasil pembelajaran yang merangkap segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Hal mendasar yang perlu diketahui dalam pembelajaran adalah cara agar materi pelajaran dapat dipahami dan dimengerti secara keseluruhan oleh siswa. Pemahaman materi tidak hanya dibatasi oleh kemampuan kognitif saja tetapi juga harapannya dapat berdampak pada kehidupan sosial siswa di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS jenjang SMP/MTs di desain sebagai sarana dan alat untuk menuntun atau mengarahkan, membimbing, mengajarkan, dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi maupun karakter dalam dirinya sebagai warga negara Indonesia maupun warga dunia, serta sebagai *agent of change*.⁷ Pada mata pelajaran IPS jenjang SMP/ MTs siswa dibimbing untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat yang heterogen baik nasional maupun global melalui peningkatan kemampuan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan nilai yang direalisasikan dalam bentuk kebiasaan berpikir dan bertindak sebagai upaya untuk beradaptasi dan mencapai cita-cita.

⁵ Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1619.

⁶ Muhammad Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20.

⁷ Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

Pembelajaran IPS diberikan di sekolah berdasarkan pemikiran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Pembelajaran IPS pada hakikatnya berfungsi untuk mengembangkan aspek pengetahuan, berpikir kritis (*critical thinking*), nilai, sikap, dan keterampilan sosial termasuk pengembangan kepekaan sosial siswa.⁸

Kepekaan sosial merupakan aspek penting yang harus dikembangkan dalam diri siswa agar seseorang mampu melakukan penilaian sikap, pengambilan keputusan, dan mampu berperilaku baik sesuai nilai serta norma dalam masyarakat.⁹ Oleh sebab itu, pembelajaran IPS harus dilaksanakan dengan baik agar dapat mewujudkan generasi bangsa yang cerdas secara intelektual, sosial, dan emosional sebagai bekal dalam bermasyarakat saat ini dan masa depan serta mampu menjawab tantangan zaman.¹⁰

Kepekaan sosial merupakan suatu sikap atau perilaku kepedulian seseorang terhadap lingkungan seperti mampu memahami dan menganalisis masalah, berpikir kritis dan logis, serta mampu menjalin interaksi yang baik dengan orang-orang yang berada di sekelilingnya.¹¹ Menumbuhkan kepekaan sosial pada siswa bukanlah suatu hal yang mudah dan bisa muncul begitu saja pada diri siswa.¹² Oleh sebab itu, memaksimalkan pembelajaran IPS di

⁸ Isjoni, *Integrated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS Di Pendidikan Dasar* (Pekanbaru: Falah, 2007), 101.

⁹ Sadam Fajar Shodiq, "Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5648–5659.

¹⁰ Wafiyatu Masalahah, Lailatul Rofiah, and Dururul Makrifah, "Pembelajaran IPS Dalam Manifestasi Keterampilan Abad 21 Di MTs Nurul Huda Bantur Malang," *ENVITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 2 (2022): 170.

¹¹ Davis, "Measuring Individu Differences in Empaty: Evidence for a Multidimensional Approach," *Journal of Personality and Sosial Psychology* 144, no. 1 (2003): 126–133.

¹² Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).

sekolah menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan sikap kepekaan sosial siswa.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran IPS terutama dalam mengembangkan aspek keterampilan sosial seperti kepekaan sosial. Hal ini dikarenakan pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian siswa dapat menganalisis dan menelaah untuk mencari solusi pemecahan masalah. Permasalahan nyata serta upaya untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut yang diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pembelajaran sikap yang diharapkan dapat menjadi bekal dalam kehidupan sosial serta mampu meningkatkan kepekaan sosial siswa.¹³

Model pembelajaran *problem based learning* diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan. Tujuan ini sejalan dengan indikator kepekaan sosial yaitu berpikir kritis dan logis. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan mampu berpikir kritis, logis, dan kreatif sehingga siswa dapat memahami dan menganalisis masalah yang ada di sekitarnya serta siswa belajar menjadi berpikir dewasa dalam menyelesaikan masalah dan peka terhadap lingkungan sekitar.

¹³ Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 112.

Berdasarkan hasil pra survey penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada guru IPS dan beberapa siswa kelas VIII serta observasi terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS serta tingkat kepekaan sosial siswa di MTs Nurul Iman. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Ambarwati, S.Pd¹⁴ dan observasi terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa pasif dalam pembelajaran dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru serta membuat kegaduhan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas VIII bahwa pembelajaran IPS cenderung bersifat satu arah karena metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah dan penugasan sehingga siswa menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran IPS juga terkesan kaku karena hanya terfokus pada materi yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) saja. Mereka juga mengakui bahwa kepekaan sosial siswa di MTs Nurul Iman masih rendah.¹⁵ Berikut ini kondisi nyata kepekaan sosial siswa di MTs Nurul Iman berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dijelaskan pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Kondisi Nyata Kepekaan Sosial Siswa MTs Nurul Iman

No	Indikator Kepekaan Sosial	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata
1	Memahami dan Menganalisis Masalah	Siswa memahami dan menganalisis masalah orang lain yang berada di sekitarnya.	Siswa mudah terpancing emosi ketika mendapat masalah.
2	Berpikir kritis dan logis	Siswa mampu berpikir kritis dan logis terhadap masalah	Siswa belum mampu berpikir kritis dan logis serta malu

¹⁴ Ambarwati, "Guru IPS Kelas VIII," *Wawancara* (n.d.): Rejo Agung, 26 Januari 2023.

¹⁵ Zaskia Nurul Jannah; Nazwa; Izza; Safa; Natasha, Siswi Kelas VIII MTs Nurul Iman, *Wawancara*, Rejo Agung, 20 Januari 2023.

No	Indikator Kepekaan Sosial	Kondisi Ideal	Kondisi Nyata
		orang lain yang berada di sekitarnya.	dalam menyampaikan pendapatnya.
3	Mampu mengadakan interaksi sosial yang baik	Siswa mampu menjalin interaksi sosial dengan orang-orang di sekitarnya	Siswa mampu menjalin interaksi dengan baik tetapi sering kali tidak menjaga tutur katanya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru MTs Nurul Iman bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kepekaan siswa masih rendah diantaranya faktor keluarga yang tidak bisa diajak bekerja sama dalam membentuk karakter siswa, faktor lingkungan pertemanan, faktor lingkungan sekitar sekolah yang mendukung siswa melakukan beberapa perilaku penyimpangan. Hal ini menimbulkan rasa kesulitan bagi guru untuk mengarahkan siswa.¹⁶

Kondisi nyata kepekaan sosial siswa MTs Nurul Iman yang masih rendah tentu harus menjadi perhatian besar bagi kepala sekolah, orang tua, maupun guru mata pelajaran. Pembelajaran IPS di MTs Nurul Iman yang bersifat *expository* yaitu menekankan metode ceramah dan tanya jawab dapat berpengaruh pada kurang berkembangnya pengetahuan, nilai-nilai, berpikir kritis, kepekaan sosial, perilaku serta keterampilan-keterampilan sosial lainnya sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami kehidupan sosial yang dihadapinya. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa agar aktif dan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat

¹⁶ Ambarwati, "Guru IPS Kelas VIII."

meningkatkan keaktifan siswa, berpikir kritis, maupun kepekaan sosial adalah model pembelajaran *problem based learning*.

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pengkajian permasalahan yang memotivasi siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara berpikir kritis, logis, analitis, dan kreatif.¹⁷ Penerapan model pembelajaran *problem based learning* mengarahkan siswa untuk merumuskan masalah, merumuskan alternatif strategi, mengumpulkan data, diskusi, kesimpulan, dan evaluasi sehingga siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan terutama dalam pembiasaan diri untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk diteliti dan dikaji secara mendalam karena sebagai bentuk upaya meningkatkan kepekaan sosial siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengimplementasian model pembelajaran *problem based learning*.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti meneliti dan mengkaji dalam bentuk tugas akhir skripsi yang berjudul “**Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Iman**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dapat diketahui identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Husnul Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukasi* 7, no. 3 (2020): 5.

1. Penerapan metode pembelajaran berupa ceramah dan tanya jawab sehingga siswa pasif, tidak memperhatikan, dan membuat kegaduhan selama pembelajaran.
2. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan terpaku hanya pada buku dan LKS.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung untuk siswa melakukan perilaku-perilaku yang buruk seperti faktor keluarga, lingkungan pertemanan, maupun lingkungan sekitar sekolah sehingga membuat guru merasa kesulitan dalam mengarahkan siswa.
4. Kepekaan sosial siswa yang masih rendah dibuktikan dengan siswa yang belum mampu menganalisis masalah dengan baik sehingga siswa mudah emosi ketika mendapat masalah, siswa belum mampu berpikir kritis dan logis, malu dalam menyampaikan pendapat, serta siswa kurang menjaga tutur kata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang ditemui peneliti cukup luas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu dengan terfokus pada permasalahan poin ke satu, dua, dan lima dalam identifikasi masalah. Oleh sebab itu, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Batasan Objek: Penelitian ini akan dibatasi oleh objek penelitian yaitu pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kepekaan sosial. Materi pembelajaran IPS yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu “Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang, Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN.

2. Batasan Subjek: Penelitian ini akan terfokus pada kelas VIII sebagai subjek penelitian.
3. Batasan waktu: Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap kelas VIII
4. Batasan tempat/ wilayah: penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Nurul Iman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap kepekaan sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Nurul Iman?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang penting sebagai referensi pengetahuan dan referensi ilmiah sehingga dapat dijadikan bahan kajian atau diskusi para akademisi yang sedang mempelajari upaya meningkatkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran di kelas, terutama berkaitan dengan peningkatan kepekaan sosial siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPS SMP/MTs.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan anjuran bagi guru IPS untuk dapat mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* agar siswa terstimulasi untuk kritis terhadap suatu permasalahan sosial sehingga model pembelajaran ini dapat berpengaruh pada kepekaan sosial siswa.
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPS.

2) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian secara praktis bagi sekolah yaitu sebagai bahan kajian dan informasi untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian secara praktis bagi peneliti yaitu penelitian ini menambah wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan diharapkan dapat menjadi bekal peneliti kelak saat mengajar di sekolah.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan penguat dalam penelitian ini yang juga memiliki variabel penelitian yang sama. Walaupun begitu, terdapat perbedaan-perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian ini bukanlah penelitian yang benar-benar baru dilakukan, sebab telah ada penelitian-penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik dan antusias untuk memberikan penegasan yang berbeda pada penelitian ini. Berikut ini penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, yang disajikan pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Tujuan	Metode	Hasil
1	Awang Yudhistira, Rismiyanto, dan Santoso, judul jurnal: <i>The Effect of Problem Based Learning</i>	Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang	Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap kepekaan sosial siswa kelas IV

No	Penelitian Relevan	Tujuan	Metode	Hasil
	<i>Model on Students' Social Sensitivity.</i> ¹⁸	terhadap kepekaan sosial siswa Sekolah Dasar IV di Gugus Karang Kusuma, Mranggen	digunakan yaitu observasi.	SD Gugus Karang Kusuma Kecamatan Mranggen Demak. Hal ini didasarkan pada nilai $t\text{-test} = 7,456 > 2,07387$ dan diperoleh nilai Sig (2-tailed)= $0,000 < 0,05$.
2	Rasdianah Muri, Nursalam, dan Muhammad Nawir, judul jurnal <i>The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Critical Thinking Ability and Social Sensitivity in Social Studies Subjects at SDN 105 Baraka Kab, Enrekang.</i> ¹⁹	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap keterampilan berpikir kritis dan kepekaan sosial pada mata pelajaran IPS di SDN 105 Baraka Kab. Enrekang.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu <i>nonequivalent group pretest-posttest design</i> .	Hasil penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis masalah pada keterampilan berpikir dan kepekaan sosial pada mata pelajaran IPS efektif untuk digunakan. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan <i>independent sample t-test</i> pada kolong tanda (2-tailed) yaitu $0,007 < 0,05$. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 36

¹⁸ Nurul Hasanah, Dr. Hasruddin, and Anita Yus, "The Effect of Problem Based Learning Model on Students Science Process Skills" 2022, no. 1 (2018): 51–55.

¹⁹ Rasdianah Muri, Nursalam Nursalam, and Muhammad Nawir, "The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Critical Thinking Ability and Social Sensitivity in Social Studies Subjects at SDN 105 Baraka Enrekang Regency," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 1584–1589.

No	Penelitian Relevan	Tujuan	Metode	Hasil
				siswa, sehingga nilai derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 36-2 = 34$ dan tingkat kesalahan 5%. Hasil uji 2 sisi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,875 > 2,032$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> efektif digunakan untuk pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 105 Baraka).
3	Andi Arma Zuhriana, Ismail Tolla, dan Andi Makkasau, judul jurnal Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial Terhadap Kepekaan Sosial Siswa SD Inpres 12/79 Kampuno Kecamatan Barebbo	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sosial terhadap kepekaan sosial siswa SD Inpres 12/79 Kampuno.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model penelitian eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan <i>paired sample t test</i> .	Hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis statistika inferensial yaitu diperoleh nilai Sig = 0,00 atau $t_{hitung} = 9,747 < t_{tabel} = 1,729$ maka H_a diterima. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} baik pada taraf 5%. Oleh sebab itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat

No	Penelitian Relevan	Tujuan	Metode	Hasil
	Kabupaten Bone. ²⁰			pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sosial terhadap kepekaan sosial siswa SD Inpress 12/79 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.
4	Nuryah, Dedi Wahyudi, dan Nivita Kurniasih, judul jurnal: Reaktualisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Upaya Menggugah Siswa dari “Mati Suri” Kepekaan Sosial). ²¹	Tujuan penelitian ini yaitu untuk membangkitkan kepekaan sosial siswa.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dan studi literatur	Hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk untuk membangkitkan kepekaan sosial siswa karena model pembelajaran tersebut mengaitkan masalah atau isu yang ada di dunia nyata sehingga siswa akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.
5	Putu Agus Gunawan dan Luh Indrayani, judul jurnal Meningkatkan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini yaitu terjadi peningkatan sebesar 12% dengan kondisi

²⁰ Andi Arma Zuhriana, Ismail Tolla, and Andi Makkasau, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kepekaan Sosial Siswa SD Inpres 12/79 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone,” *Universitas Negeri Makassar* (2021).

²¹ Dedi Wahyudi and Nivita Kurniasih, “Reaktualisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Upaya Menggugah Siswa Dari ‘ Mati Suri ’ Kepekaan Sosial),” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 04, no. 1 (2020): 35–55.

No	Penelitian Relevan	Tujuan	Metode	Hasil
	Keterampilan Sosial Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. ²²	sosial siswa kelas 8 B3 SMPN 4 Singaraja melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPS.	dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara.	awal sebesar 64% setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Rata-rata skor keterampilan sosial siswa sebesar 84% dan mengalami peningkatan sebesar 8% dengan kondisi awal 76%.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian mengenai model pembelajaran *problem based learning* dan kepekaan sosial sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga penelitian ini bukanlah penelitian baru. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya yaitu tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS terhadap kepekaan sosial siswa kelas VIII MTs Nurul Iman dengan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian *quasi* eksperimen. Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

²² Putu Agus Gunawan and Luh Indrayani, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13, no. 1 (2021): 44–49.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepekaan Sosial

1. Pengertian Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial terdiri dari dua suku kata yaitu kepekaan dan sosial. Istilah kepekaan secara harfiah berasal dari kata “peka” yang memiliki arti mudah merasa, mudah terangsang atau dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang mudah merespon terhadap suatu kondisi orang lain. Sedangkan istilah sosial secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu socius yang berarti kawan.²³

Kamus Besar Bahasa Indonesia sosial dapat diartikan sebagai keadaan atau hal yang berkaitan dengan masyarakat dan sifatnya yang mencermati kepentingan-kepentingan yang bersifat umum. Sedangkan secara sederhana kepekaan sosial dapat didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang mudah bereaksi terhadap permasalahan sosial dan kemasyarakatan.²⁴

Berikut ini beberapa pengertian kepekaan sosial menurut para ahli:

- a. Menurut Anggraini kepekaan sosial adalah suatu reaksi cepat seseorang terhadap keadaan atau situasi sosial di sekitarnya.
- b. Menurut Hartup kepekaan sosial adalah cara seseorang sejak masa kanak-kanak dalam membangun hubungan dengan teman sebaya di

²³ Novi Putri Pertiwi, Sumarwiyah Sumarwiyah, and Richma Hidayati, “Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 2 (2020): 124–132.

²⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” accessed January 24, 2023, <https://kbbi.web.id/sosial>.

sekolah bukan perihal nilai pelajaran dalam pembelajaran yang diutamakan, namun kualitas sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

- c. Menurut Caplin kepekaan sosial adalah perilaku maupun tindakan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, dapat beradaptasi sehingga memberikan kenyamanan kepada orang lain yang berada di sekitarnya.
- d. Menurut Tondok, kepekaan sosial adalah kemampuan seseorang dalam memberikan reaksi dengan cepat dan tepat terhadap suatu situasi sosial di lingkungan sekelilingnya.²⁵

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perilaku atau sikap seseorang dalam memberi reaksi cepat dan tepat terhadap keadaan atau situasi sosial di lingkungan sekitarnya.

2. Bentuk-Bentuk Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberi reaksi cepat dan tepat terhadap situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Kepekaan sosial memiliki beberapa bentuk diantaranya empati dan kepedulian sosial. Berikut ini bentuk-bentuk kepekaan sosial:

- a. Empati

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali kita mendengar kata empati. Secara bahasa kata empati berasal dari bahasa Yunani yaitu

²⁵ Marselius Sampe Tondok, "Melatih Kepekaan Sosial Anak," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2012): 1.

pathos berarti perasaan yang mendalam.²⁶ Menurut Carkhuff empati adalah kemampuan seseorang dalam mengenal, memahami, dan merasakan apa yang dirasakan orang lain baik diungkapkan secara verbal maupun perilaku, dan mampu menerangkan atau mengkomunikasikan pemahamannya kepada orang lain.²⁷

Menurut Yuli, Arita, dan Nafiah empati adalah kemampuan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk siap ikut merasakan perasaan orang lain dan mampu menempatkan diri serta memahami suatu keadaan seperti mampu memahami sudut pandang orang lain, dan menghargai perasaan orang lain.²⁸ Secara detail indikator empati yaitu memahami perasaan orang lain, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, peka terhadap bahasa non-verbal orang lain, mampu merespon masalah orang lain dengan baik, dan mampu mengendalikan diri dalam membantu orang lain.²⁹

b. Kepedulian Sosial

Kepedulian dapat diartikan sebagai suatu bentuk tindakan yang konkret, yang dilakukan oleh seseorang maupun masyarakat dalam mereaksi atau merespons permasalahan. Kepedulian sosial adalah suatu sikap atau tindakan seseorang yang memiliki jiwa sosial yang

²⁶ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 46.

²⁷ *Ibid.*, 47.

²⁸ Yuli Mulyawati, Arita Marini, and Maratun Nafiah, "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 2 (2022): 153.

²⁹ Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal* (Yogyakarta: Amara Books, 2005).

ditandai dengan sikap saling tolong menolong untuk menciptakan lingkungan yang tentram.³⁰

Berikut ini beberapa aspek dari kepedulian sosial diantaranya:

1) Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan sikap terpuji dan menjadi kewajiban setiap manusia sebagai makhluk sosial. Seseorang yang membina sikap tolong menolong dalam hidupnya akan memiliki hubungan yang baik dengan semua orang. Sikap tolong menolong akan memberikan kebahagiaan bagi diri sendiri maupun orang lain.

2) Kerja Sama

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang diberikan kesempurnaan akal untuk berpikir serta menemukan berbagai alternatif cara yang tepat guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kerja sama menjadi salah satu cara manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Sebab, tanpa adanya kerja sama maka manusia akan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan baik. Kerja sama dapat diartikan sebagai suatu hubungan atau interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat yang secara bersama-sama mewujudkan suatu hal untuk mencapai tujuan bersama.

³⁰ Nur Muharromi Apriyani, Dudung Amir Soleh, and Mohamad Syarif Sumantri, "Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 7, no. 2 (2021): 115.

3) Kesadaran Diri

Kesadaran diri menjadikan seseorang menerima dan mempercayai pemikiran-pemikiran yang ada tanpa harus menanyakan siapakah diri itu sendiri. Teori kesadaran diri menyatakan bahwa saat seseorang memfokuskan pikiran pada dirinya sendiri maka ia akan mengevaluasi dan mengkomparasikan tindakan yang normal dan nilai-nilai internal.³¹ Orang yang memiliki kesadaran diri yang baik akan menyadari emosi-emosi dalam dirinya dan memiliki cara tersendiri untuk mengurangi maupun menghindarinya.

4) Menghargai Orang Lain

Individu yang suka menghargai orang lain biasanya mau memikirkan kepentingan orang lain, dan menghargai karya atau apapun yang dihasilkan oleh orang lain yang bersifat positif. Individu yang suka menghargai orang lain cenderung tidak egois dan tulus dalam melakukan apapun.³²

3. Faktor-Faktor Pendorong Kepekaan Sosial

Seseorang dengan kepekaan sosial yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami dan menyadari (*aware*) mengenai adanya reaksi –reaksi dari orang lain di sekitarnya, baik reaksi positif maupun reaksi negatif. Kepekaan sosial akan menjadikan seseorang dapat bersikap maupun

³¹ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 126.

³² Elfindri, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode Dan Aplikasi Untuk Pendidik Dan Profesional* (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), 101.

bertindak dengan tepat terhadap orang lain sehingga seseorang yang memiliki kepekaan sosial cenderung menjadi pribadi yang mudah bergaul dan mampu memberikan rasa nyaman terhadap orang lain.³³

Terdapat beberapa faktor-faktor pendorong kepekaan sosial yaitu sebagai berikut:

a. *Bystanders*

Bystanders adalah orang-orang yang berada pada suatu tempat atau situasi darurat dan memiliki peran untuk memutuskan menolong orang lain atau tidak. Ketika seseorang memiliki keinginan untuk menolong seseorang dalam situasi darurat tetapi banyak orang lain (*Bystanders*) yang berada pada situasi tersebut maka ia akan dihadapkan oleh dua pilihan antara menolong dan tidak menolong serta biasanya kondisi yang seperti ini ia akan memilih tidak menolong. Akan tetapi sebaliknya ketika dalam situasi darurat dimana *Bystanders* sedikit jumlahnya maka seseorang akan memberikan respon yang seharusnya diberikan yaitu menolong.³⁴

b. Atribusi

Atribusi adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mencari sebab atau alasan atas perilaku atau tindakan orang lain. Atribusi berpengaruh pada kepekaan sosial karena seseorang akan terdorong untuk menolong orang lain ketika ia mengasumsikan bahwa

³³ Lilik Kustiani et al., *Buku Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 132.

³⁴ Wahyu Dwi Lestari et al., "Pengaruh Empati Dan Bystander Effect Terhadap Perilaku Prososial Siswa Smp" 4, no. 1 (2020): 3.

ketidakberuntungan orang tersebut diluar kendali korban. Oleh sebab itu, biasanya seseorang akan lebih suka memberi pengemis yang tua atau cacat ketimbang pengemis yang masih muda.³⁵

c. Model

Kemungkinan besar orang-orang memberikan sumbangan ketika melihat orang lain memberikan sumbangan. Contohnya untuk pembangunan masjid biasanya pengurus masjid menyediakan beberapa kotak amal yang nantinya akan ditempatkan di beberapa toko-toko. Dengan begitu ketika kotak amal mulai terisi maka orang lain akan menarik perhatian pengunjung lainnya untuk turut menyumbang.\

d. Sifat dan Suasana Hati (*Mood*)

Sifat pemaaf menjadikan seseorang memiliki kecondongan tanggap terhadap lingkungan sekitar dan mudah memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Seseorang yang memiliki *self monitoring* yang baik juga akan lebih tanggap atau sensitif terhadap kondisi sekitarnya. Hal ini disebabkan karena emosi seseorang akan berpengaruh pada apa yang akan dilakukannya. Emosi positif akan membawa seseorang melakukan hal-hal positif seperti menolong orang lain. Sedangkan emosi negatif seperti perasaan sedih hanya memiliki kemungkinan kecil untuk menolong orang lain.

4. Indikator-Indikator Kepekaan Sosial

³⁵ Samsuar, "Atribusi," *Jurnal Network Media* 2, no. 1 (2019): 65.

Kepekaan sosial merupakan perilaku yang penting untuk ditanamkan pada diri siswa sejak dini karena dengan kepekaan sosial siswa dapat mengembangkan rasa kepedulian sosial. Menurut Davis terdapat beberapa indikator seseorang dapat dikatakan memiliki kepekaan sosial yang tinggi diantaranya:

- a. *Perspective taking*, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain ditandai dengan mampu menempatkan diri pada kondisi yang dialami orang lain, mampu membayangkan, berpikir, dan merasakan kondisi orang lain.³⁶
- b. *Fantasy*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah dirinya secara imajinatif saat berada di kondisi tertentu seperti seseorang yang mendengarkan cerita orang lain yang sedang tertimpa masalah dan ia mampu membayangkan apabila dirinya berada di posisi orang tersebut sehingga akan muncul perasaan kasihan atau iba.
- c. *Emphatic Concern*, yaitu fokus seseorang terhadap suatu problematika yang di sedang dihadapi orang lain seperti perasaan simpati dan peduli. Aspek ini sebagai gambaran dari perasaan

³⁶ Uswatun Hasanah and Anisah Ridwan, "Hubungan Kebutuhan Psikologi Terhadap Perspektif Taking Pada Penunggalh Insta Story Di Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh," *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 4, no. 2 (2018).

hangat dan simpati yang kuat dan berhubungan dengan sensitivitas atau kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain.³⁷

Menurut Djohan terdapat beberapa indikator kepekaan sosial diantaranya:

- a. Mampu memahami perasaan yang dialami orang lain seperti perasaan gembira, sedih, dan berduka
- b. Mampu membedakan struktur masalah yang berarti seseorang mampu memahami ringan atau beratnya suatu masalah.
- c. Mampu menganalisis permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitarnya.
- d. Mampu berpikir kritis dan logis terhadap suatu permasalahan sehingga ia akan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik dan tidak terburu-buru dalam mengambil sebuah keputusan.
- e. Mampu memanasifestasikan pikiran, perasaan, gagasan maupun ide kepada orang lain.
- f. Mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain melalui interaksi sosial yang baik.³⁸

Berdasarkan indikator-indikator kepekaan sosial di atas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memahami dan menganalisis masalah, berpikir kritis dan logis, serta mampu mengadakan interaksi sosial yang baik.

³⁷ Davis, "Measuring Individu Differences in Empaty: Evidence for a Multidimensional Approach," 126–133.

³⁸ Djohan, "Musical Ability As A Mean of Development of Social Skills," *Jurnal Penelitian dan Edukasi Pendidikan* 12, no. 1 (2009): 116.

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.³⁹ Sedangkan Model Pembelajaran *problem based learning* menurut Kosasih adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari siswa. Senada dengan pendapat Kosasih, *problem based learning* menurut Faturrohman adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁴⁰ Menurut Husnul Hotimah dalam jurnalnya, ia mendefinisikan model pembelajaran *problem based learning* sebagai model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.⁴¹

Dari pemaparan definisi atau pengertian model pembelajaran *problem based learning* dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran

³⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 78.

⁴⁰ Muhammad Faturrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Depok: Ar-Ruzz Media, 2020), 112.

⁴¹ Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.”

problem based learning adalah model pembelajaran yang didasarkan pada masalah-masalah yang pemecahannya melibatkan peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mencari solusi dan memecahkan masalah dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Terdapat banyak macam model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri untuk membedakan model satu dengan model lainnya. Begitu pun dengan model pembelajaran *problem based learning* yang memiliki ciri-ciri tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *problem based learning* sebagai sebuah susunan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Siswa tidak hanya mencatat dan menghafalkan materi tetapi dituntut untuk berpikir kritis, mampu berkomunikasi, dan mampu meriset serta mengolah data kemudian menyimpulkannya. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.
- b. Pada model pembelajaran *problem based learning* meletakkan masalah sebagai kunci dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dilakukan apabila masalah sudah ditemukan yang selaras dengan materi yang akan diajarkan. Masalah yang disajikan tidak selalu guru yang memberikan tetapi siswa pun diberi kesempatan untuk menemukan masalahnya sendiri yang aktual dan di lingkungan sekitarnya.

- c. Model pembelajaran *problem based learning* tetap menggunakan kerangka pendekatan ilmiah dan menggunakan pendekatan berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir dilakukan secara sistematis dan empiris dimana proses berpikir ilmiah dengan melewati tahap-tahap tertentu dan proses penyelesaian suatu permasalahannya berdasarkan data serta fakta yang nyata.

Selain ciri-ciri, model pembelajaran *problem based learning* juga memiliki karakteristik. Berikut ini karakteristik model pembelajaran *problem based learning*:

- a. *Learning is student centered* yaitu proses pembelajaran yang berfokus pada siswa.
- b. *Authentic problems form the organizing focus for learning*, yaitu masalah-masalah yang disajikan adalah masalah yang berasal dari kehidupan nyata para siswa sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami masalah serta mengimplementasikan dalam kehidupan kelak.
- c. *New information is a acquired through self-directed learning*, yaitu pada proses penyelesaian masalah terkadang siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan sehingga siswa akan berusaha untuk memahami, mencari informasi yang relevan dalam rangkaian kerangka ilmiah dengan tahapan tertentu.
- d. *Learning occurs in small groups*, yaitu pada proses pembelajarannya yang mengharuskan bertukar pikiran dan

berinteraksi untuk mengembangkan pengetahuan secara bersama-sama sehingga pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil.

- e. *Teachers act as facilitators*, yaitu guru berperan sebagai fasilitator tetapi guru tetap memantau siswa dan mendorong atau mendukung siswa agar mencapai target yang dikehendaki.

3. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* berisi berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah dengan peserta didik yang disajikan berbagai permasalahan yang kemudian diberikan kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, terdapat beberapa tujuan model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan permasalahan.
- b. Siswa belajar untuk menjadi orang dewasa yang nyata.
- c. Siswa menjadi pribadi yang mandiri untuk bergerak pada tingkatan pemahaman yang lebih umum.
- d. Adanya kemungkinan transfer pengetahuan yang baru.
- e. Siswa diajarkan untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif.

- f. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan.
- g. Membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- h. Membantu siswa untuk mentransfer pengetahuan dengan kondisi yang baru.⁴²

4. Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pada model pembelajaran ini siswa akan diarahkan untuk dapat menganalisis, mendiagnosis, merumuskan masalah, dan menentukan solusi yang digunakan untuk memecahkan masalah lalu melakukan evaluasi terhadap permasalahan. Oleh sebab itu, dalam mengimplementasikan suatu model pembelajaran *problem based learning* terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Guru harus memperhatikan kesiapan siswa baik dasar pengetahuan, kedewasaan siswa dalam berpikir, dan motivasinya.
- b. Guru harus mempersiapkan siswa mengenai cara berpikir dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok.
- c. Guru harus merencanakan proses dalam bentuk langkah-langkah siklus model pembelajaran *problem based learning*.

⁴² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015), 47.

- d. Guru membimbing siswa dengan tepat dan menjamin adanya hasil akhir.⁴³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* yaitu kesiapan siswa dalam pembelajaran serta guru harus mampu menjadi fasilitator pembelajaran dengan tetap mendorong siswa untuk menciptakan kreativitas dalam berpikir dan memberi dukungan motivasi.

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* tentu terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan secara serius karena model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya sehingga apabila salah satu langkahnya tidak tepat atau salah maka akan berpengaruh pada langkah selanjutnya.

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* menurut John Dewey:

- a. Merumuskan Masalah. Langkah pertama ini guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam menemukan atau menentukan permasalahan yang akan diselesaikan dalam pembelajaran, walaupun guru sudah menentukan masalah tersebut.
- b. Menganalisis Masalah. Pada langkah ini siswa mengulas dan meninjau masalah dengan kritis dari berbagai perspektif.

⁴³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 240.

- c. Merumuskan hipotesis. Pada langkah ini siswa merumuskan berbagai dugaan-dugaan atau kemungkinan penyelesaian yang relevan dengan pengetahuan yang siswa miliki.
- d. Mengumpulkan data. Pada langkah ini siswa berusaha mencari dan mendeskripsikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.
- e. Pengujian hipotesis. Pada langkah ini siswa merumuskan dan menyimpulkan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.
- f. Merumuskan anjuran atau rekomendasi penyelesaian masalah. Pada langkah ini siswa mendeskripsikan anjuran yang dapat diterapkan menyesuaikan rumusan hasil pengujian hipotesis dan kesimpulan.⁴⁴

Sedangkan menurut Sofyan dkk terdapat lima langkah dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Memfokuskan siswa pada masalah. Pada langkah ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan selama pembelajaran, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif terlibat dalam penyelesaian masalah.
- b. Mengatur siswa untuk belajar. Pada langkah ini guru membantu siswa untuk mendeskripsikan dan mengelola tugas belajar yang berkaitan dengan masalah.

⁴⁴ Syamsidah&Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 18.

- c. Membina penyelidikan baik individu atau kelompok. Memotivasi siswa untuk menghimpun informasi yang relevan dengan masalah kemudian melakukan eksperimen guna untuk memperoleh penjelasan dan penyelesaian masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada langkah ini guru memberi bantuan kepada siswa dalam merancang dan mempersiapkan karya yang relevan seperti dalam bentuk laporan model ataupun berbagi tugas dengan teman.
- e. Menganalisis atau menelaah dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Pada tahap ini guru mengevaluasi hasil belajar siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari ataupun meminta untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.⁴⁵

6. Sintaks Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* disusun secara beragam dari ahli-ahli pembelajaran. Dalam pengimplementasiannya, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini mempunyai enam fase pelaksanaan (sintaks) yaitu fase pendahuluan (observasi awal), fase perumusan masalah, fase merumuskan alternatif strategi, fase pengumpulan data (menerapkan strategi), fase diskusi, dan fase kesimpulan serta evaluasi.⁴⁶ Berikut ini alur model pembelajaran *problem*

⁴⁵ Endri Triyono Herminarto Sofyan, Wagiran, Kokom Komariah, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013, Nucl. Phys.*, vol. 13 (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 59.

⁴⁶ Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*.

based learning dalam penelitian ini yang disajikan pada tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1 Alur Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Penelitian

No	Sintaks	Peran Guru	Peran Siswa
1	Pendahuluan (Observasi Awal)	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa	Siswa menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran
		Membantu siswa membentuk kelompok	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembentukan kelompok
		Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pada pertemuan sebelumnya	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan apersepsi
		Memunculkan permasalahan terkait dengan topik materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar	Siswa menganalisis permasalahan awal yang diberikan berdasarkan pengalaman kehidupan
2	Perumusan Masalah	Menjelaskan materi sevara singkat	Siswa menyusun rumusan permasalahan
		Membimbing siswa menyusun rumusan masalah	Siswa menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru
		Menjelaskan cara untuk melakukan kegiatan penemuan solusi dari masalah pada siswa	siswa menyimak penjelasan guru mengenai cara melakukan kegiatan menemukan
3	Merumuskan Alternatif Strategi	Membimbing siswa mengajukan dugaan sementara berdasarkan masalah yang disusun	Siswa menulis hipotesis atau dugaan sementara
4	Pengumpulan Data (Menerapkan	Mengarahkan dan membimbing siswa	Siswa melakukan eksperimen sambil

No	Sintaks	Peran Guru	Peran Siswa
	Strategi)	untuk melakukan eksperimen berdasarkan masalah	mengumpulkan data dan menganalisis yang ditemukan
		Berdiskusi sebagai kegiatan penemuan	Menulis hasil eksperimen pada lembar yang telah disediakan
		Meminta siswa untuk menuliskan kegiatan penemuannya pada kertas selembor	
5	Diskusi	Membimbing siswa dalam kegiatan menyatukan pendapat (diskusi)	Siswa berdiskusi dengan memberikan pendapat terkait hasil temuan antar kelompok
		Memberikan informasi/ penguatan pendapat (diskusi)	Siswa mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti
		Memberikan informasi/penguatan, koreksi pada siswa jika diperlukan dalam kegiatan diskusi	
6	Kesimpulan dan Evaluasi	Meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi	Siswa dapat menyampaikan kesimpulan (mengkomunikasikan)

7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, seperti halnya model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang perlu diperhatikan untuk keberhasilan penggunaannya. Berikut ini kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *problem based learning*:

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) Merangsang siswa untuk memiliki keterampilan atau kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan melalui rangsangan kondisi yang konkret.
- 2) Merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuannya melalui proses pembelajaran
- 3) Meningkatkan pengetahuan siswa melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas.
- 4) Proses pembelajaran berorientasi pada masalah-masalah yang konkret sehingga siswa akan lebih fokus pada masalah.
- 5) Melatih kemampuan siswa dalam bekerjasama pada kegiatan ilmiah.
- 6) Melatih siswa untuk menggunakan referensi atau sumber informasi maupun pengetahuan melalui membaca buku di perpustakaan, wawancara, sumber internet maupun melakukan observasi.
- 7) Siswa akan memiliki kemampuan dalam menilai pribadinya melalui proses belajar mengajar yang telah dilakukan.
- 8) Melatih keterampilan komunikasi siswa melalui diskusi berkelompok dan presentasi di depan kelas.
- 9) Dengan bekerja sama siswa tidak akan kesulitan belajar.⁴⁷

⁴⁷ Fanni Zulaiha Yoana Nurul Asri et al., *Model-Model Pembelajaran* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022), 36.

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- 1) Saat siswa tidak memiliki minat dan kepercayaan bahwa masalah yang disajikan dapat diselesaikan maka siswa malas atau enggan untuk mencoba mengkaji atau menyelesaikannya.
- 2) Keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* membutuhkan waktu cukup lama dalam tahap persiapan.
- 3) Saat siswa tidak berusaha untuk menyelesaikan masalah maka siswa tidak akan belajar.
- 4) Siswa akan jenuh sebab berhadapan dengan masalah.⁴⁸

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Materi-materi IPS yang dipelajari berupa kajian-kajian ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Keinginan kuat para ahli ilmu-ilmu sosial untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa menjadi cikal-bakal muncul IPS. Seperti halnya peristiwa G30S/PKI yang menjadi salah satu alasan lahirnya IPS di Indonesia. Sebab, lahirnya IPS diharapkan siswa menjadi warga negara yang baik dengan menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.

⁴⁸ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2020), 26.

Menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah studi integrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam meningkatkan kemampuan warga suatu negara.⁴⁹ Selaras dengan NCSS, Zuraik mendefinisikan IPS sebagai suatu studi yang diharapkan mampu membina masyarakat menjadi insan yang rasional, dan bertanggung jawab melalui nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁰ Menurut Ali Imran Udin, IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang telah disederhanakan untuk tujuan pendidikan serta pengajaran pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Sedangkan menurut Pusat Kurikulum bahwa IPS adalah suatu mata pelajaran yang sumbernya dari seleksi kehidupan sosial masyarakat menggunakan konsep-konsep dalam ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan suatu pembelajaran di sekolah.⁵¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang telah diseleksi untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran tingkat sekolah dasar dan menengah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi warga negara yang rasional dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴⁹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Di Sekolah/ Madrasah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

⁵⁰ Eka Susanti, *Konsep Dasar IPS* (Manado: CV. Widya Puspita, 2018), 2.

⁵¹ *Ibid.*, 4.

2. Karakteristik Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki suatu karakteristik yang menjadi keunikan pada disiplin ilmu, yaitu kajian Ilmu Pengetahuan sosial yang bersifat terpadu atau integrasi, interdisipliner, dan multidimensional. Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

- a. IPS berfokus untuk mengenalkan dan mengajarkan kemampuan-kemampuan warga negara seperti pengetahuan dan kemampuan maupun sikap yang diperlukan siswa sebagai warga negara Indonesia yang demokratis.
- b. IPS merupakan studi terpadu, keterampilan dan sikap dipelajari didalamnya, serta merupakan studi lintas disiplin ilmu.
- c. IPS membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap yang diperoleh dari disiplin akademik, yang dimana merupakan suatu langkah khusus dalam melihat suatu kenyataan.
- d. IPS menggambarkan perubahan pengetahuan secara natural, proses pembaharuan yang cenderung lebih cepat dan terintegrasi guna untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan manusia.⁵²

Berdasarkan penjelasan karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS yaitu sebagai studi terpadu yang berfokus membahas mengenai pengembangan kemampuan maupun sikap sebagai warga negara dan penyelesaian masalah pada kehidupan manusia.

⁵² Diani Ayu Pratiwi, *Konsep Dasar IPS* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 20.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk peka (sensitif) terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, memiliki mental positif untuk memperbaiki segala kesenjangan atau ketimpangan yang ada, dan melatih siswa untuk terampil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik masalah pribadi maupun masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.⁵³

Menurut NCSS, tujuan dari mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu membantu siswa untuk menjadi warga negara yang terampil dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi guna untuk kepentingan umum dari masyarakat yang demokratis dan multikulturalis yang saling bergantung.⁵⁴

Menurut Hasan, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri dari 3 kategori yaitu sebagai berikut:

- a. IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa di bidang intelektual yang berkaitan dengan individu siswa dan kepentingan ilmu.
- b. IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dan tanggung jawab siswa sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa Indonesia.

⁵³ Awan Muttakin, *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: Depdikbud, 1998).

⁵⁴ Pratiwi, *Konsep Dasar IPS*.

- c. IPS bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa sebagai pribadi yang baik untuk kepentingan pribadinya, masyarakat, dan ilmu.⁵⁵

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk melatih, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk peka terhadap lingkungan sekitar, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, serta membantu siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini tujuan pembelajaran IPS yang berkaitan dengan penelitian ini adalah mengembangkan kepekaan sosial siswa dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan rasional dan bertanggung jawab.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

MTs Nurul Iman masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga dalam hal ini ruang lingkup materi pembelajaran IPS kelas VIII seperti pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 Materi Ajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

Semester	Materi Ajar
Semester I	Interaksi Keruangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN
	Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
Semester II	Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang, Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN

⁵⁵ Susanti, *Konsep Dasar IPS*.

Semester	Materi Ajar
	Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan ⁵⁶

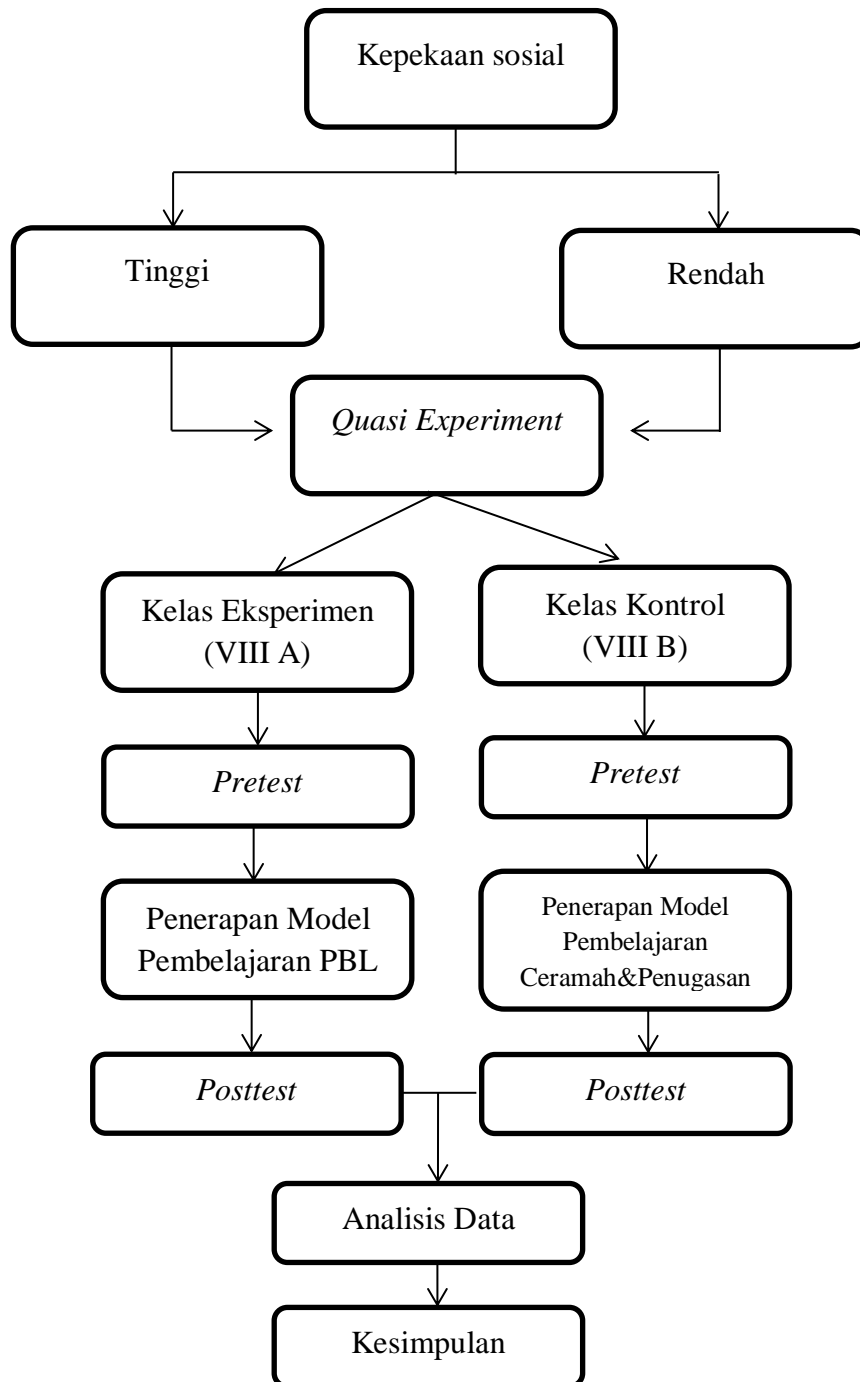
Berdasarkan tabel 2.2 di atas, pada penelitian ini menggunakan materi IPS pada bab satu di semester genap yaitu Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang, Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu model konseptual dari teori yang saling berkaitan satu sama lain terhadap faktor-faktor yang telah dikenali sebagai suatu permasalahan yang penting.⁵⁷ Tujuan kerangka berpikir yaitu mewujudkan persepsi yang sama antara penulis dan pembaca terhadap alur pemikiran dalam penelitian agar hipotesis penelitian terbentuk secara logis. Penelitian ini hendak mencari pengaruh dari variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (X1) dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kepekaan sosial (Y1). Berikut ini disajikan kerangka berpikir penelitian ini pada gambar 2.1:

⁵⁶ Mukminan et al., *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII* (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian dinyatakan dalam pernyataan. Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah pada penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model pembelajaran *problem based learning* tidak efektif terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman

H_a : Model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Sifat Data Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu kerangka penelitian yang sengaja dirancang oleh peneliti dengan sistematis, konsisten, dan operasional serta dijadikan sebagai strategi agar penelitian dapat berjalan secara terstruktur dan permasalahan yang ada dalam penelitian menemukan jawaban yang akurat.⁵⁸ Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya berupa penemuan-penemuan yang didapat melalui penggunaan langkah-langkah atau prosedur statistik ataupun langkah lain dari pengukuran (kuantifikasi).⁵⁹

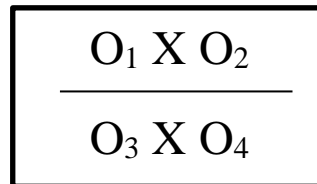
Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Penelitian *Quasi Experimental Design* adalah rancangan penelitian eksperimen yang diterapkan tanpa pengacakan tetap melibatkan penempatan partisipan.⁶⁰ Bentuk *quasi experiment* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonequivalent (pretest and posttest) control group design* yang berarti kelompok eksperimen maupun

⁵⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 45.

⁵⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 39.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 77.

kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 dan O_3 = Derajat Kepekaan Sosial Siswa Sebelum Perlakuan

O_2 = Derajat Kepekaan Sosial Siswa Setelah Perlakuan

O_4 = Derajat Kepekaan Sosial Siswa Tidak Diberi Perlakuan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Nurul Iman.

B. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah untuk menjelaskan definisi variabel secara konsep menurut teori dan definisi konsep yang disampaikan oleh para ahli. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Variabel Bebas)

Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang didasarkan pada masalah-masalah yang pemecahannya melibatkan peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mencari solusi dan memecahkan masalah dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

2. Kepekaan Sosial (Variabel Terikat)

Kepekaan sosial adalah suatu perilaku atau sikap seseorang dalam memberi reaksi cepat dan tepat terhadap keadaan atau situasi sosial di lingkungan sekitarnya.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran atau penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian, dimensi, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian tersebut. Selain itu, definisi operasional variabel juga dapat diartikan sebagai definisi yang dibuat untuk memberikan batasan mengenai suatu konsep atau kata secara operasional. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepekaan sosial. Kepekaan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu reaksi cepat dan tepat berupa perilaku maupun tindakan seseorang terhadap keadaan sosial di sekitarnya yang ditandai dengan kemampuan memahami perasaan orang lain, mampu membedakan struktur masalah, mampu berpikir kritis dan logis terhadap suatu permasalahan, mampu memanasifestasikan pikiran, perasaan, dan gagasan maupun ide kepada orang lain, dan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain melalui hubungan interaksi sosial yang baik.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa yang menyajikan masalah kehidupan nyata kepada siswa untuk dicari penyelesaiannya sehingga siswa diharuskan untuk bertukar pikiran dengan siswa lainnya sedangkan guru hanya sebagai fasilitator namun tetap memantau, mendorong siswa agar mencapai target pembelajaran yang dikehendaki.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas ataupun karakteristik tertentu yang telah peneliti tetapkan untuk dikaji kemudian disimpulkan.⁶¹ Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 62 siswa yang merupakan siswa kelas VIII MTs Nurul Iman. Rincian jumlah siswa kelas VIII MTs Nurul Iman yaitu pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman

Kelas VIII	Jumlah Siswa
Kelas VIII A	31
Kelas VIII B	31

⁶¹ Ibid., 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi maupun karakteristik yang dimiliki populasi.⁶² Pada penelitian ini sampel diambil dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A yang berjumlah 31 siswa dan pada kelas kontrol yaitu kelas VIII B yang berjumlah 31 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel secara umum dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu dengan sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama terhadap setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian.⁶³ Sedangkan sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Hal ini berdasarkan pendapat dari Arikunto yang menyatakan bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100 orang maka seluruh jumlah populasi menjadi sampel dalam penelitian. Akan

⁶² Ibid., 81.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 84.

⁶⁴ Ibid., 85.

tetapi, apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% dari jumlah populasi penelitian.⁶⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek penelitian.⁶⁶ Adapun terdapat dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses observasi dengan observer juga ikut mengambil peran atau bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan adalah suatu proses observasi dengan observer tidak ikut mengambil peran atau bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya memposisikan diri sebagai pengamat.⁶⁷

Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan karena peneliti berperan menjadi guru atau pengajar dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS dan digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kepekaan sosial siswa.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), 173.

⁶⁶ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2020).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data penelitian mengenai variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁸ Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui perkembangan kepekaan sosial siswa.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini wawancara dijadikan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa . Wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui profil sekolah, kepada guru untuk mengetahui perencanaan sampai evaluasi serta kondisi pembelajaran, dan kepada siswa untuk mengetahui terkait proses pembelajaran IPS di kelas dan kepekaan sosial dalam pergaulan di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan wawancara dan lembar observasi dengan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi maupun pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Fenomena sosial yang telah

⁶⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

ditentukan atau ditetapkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian akan disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel penelitian yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel penelitian. Setelah itu indikator penelitian tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menyusun poin-poin dalam instrumen penelitian yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Iman yang berjumlah 62 orang. Dalam penelitian ini skala *likert* digunakan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII.

Jawaban responden diukur menggunakan skala likert dengan skor 1-4. Tafsiran skala setiap skor dilandaskan pada rubrik lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.⁷⁰

1. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi terdiri dari instrumen lembar observasi kepekaan sosial pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kepekaan Sosial

No	Aspek
1	Memahami dan menganalisis masalah
2	Berpikir kritis dan logis
3	Mampu mengadakan interaksi sosial yang baik

⁷⁰ Ibid., 93.

2. Kisi-Kisi Lembar Wawancara

Instrumen lembar wawancara pada penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui penjelasan berupa informasi mengenai kepekaan sosial siswa dan pembelajaran IPS di kelas. Berikut ini kisi-kisi lembar wawancara pada penelitian ini pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Wawancara

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Kepekaan Sosial	Memahami dan menganalisis masalah
		Berpikir kritis dan logis
		Menjalin interaksi dengan baik
2	Pembelajaran IPS	Model pembelajaran yang digunakan
		Kondisi pembelajaran
		Karakteristik siswa
		Tantangan dan kendala pembelajaran

G. Teknik Analisis Data

1. Pra Penelitian

Teknik analisis data pada pra penelitian ini menggunakan uji validitas. Secara definisi, validitas adalah kemampuan suatu instrumen penelitian mengukur sasaran penelitian. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji dalam melakukan fungsinya dan memastikan alat ukur telah disusun dengan benar.⁷¹

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validasi isi (*content validity*). Validasi isi digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mewakili semua isi

⁷¹ Budi Dharma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2021), 7.

yang akan atau hendak diukur. Pengujian validasi isi instrumen pada penelitian ini menggunakan *expert judgement* yang bertujuan untuk menelaah kisi-kisi instrumen, kesesuaian dengan tujuan, dan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat dalam lembar instrumen penelitian. Pada penelitian ini *expert judgment* dilakukan oleh Ibu Anita Lisdiana, M.Pd selaku Dosen Program Studi Tadris IPS.

2. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain adalah uji yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan perlakuan atau treatment pada penelitian one *group pretest posttest* design dan penelitian kuasi. Uji N-Gain diterapkan dengan cara menghitung selisih antara nilai sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).⁷² Penerapan uji N-Gain pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kepekaan sosial setelah mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran problem based learning. Berikut ini rumus menghitung uji N-Gain:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Berikut ini kategori pembagian N-Gain yang dijelaskan pada tabel 3.4 di bawah ini:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 3.4 Kategori Uji N-Gain⁷³

Nilai N-Gain	Kategori
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

Berikut ini kategori tafsiran efektivitas N-Gain yang disajikan pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain⁷⁴

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Pada penelitian ini uji N-Gain dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Berikut ini langkah-langkah uji N-Gain:

- a. Input data *pretest* dan *posttest* pada halaman data view SPSS 20
- b. Pada halaman *variable view* SPSS 20 silahkan ubah nama data menjadi *pretest* dan *posttest* pada kolom *name*.
- c. Kemudian masuk ke menu *transform* lalu pilih *compute variable*, maka akan muncul kotak dialog. Pada bagian target variabel silahkan tulis “N-gain” lalu masukkan rumus N-Gain dan klik OK.

⁷³ R Hake R, *Analyzing Change/Gain Scores AREA-D American Education Research Association's Division* (Amerika: Dept of Physcs Indiana University, 1999).

⁷⁴ Ibid.

- d. Pilih menu *analyze* kemudian pilih *descriptive statistics* dan pilih *descriptive*. Lalu akan muncul kotak dialog kemudian pilih N-Gain maka akan muncul hasil analisis uji N-Gain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Nurul Iman

MTs Nurul Iman adalah satuan pendidikan formal jenjang menengah pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) yang bercirikan islami. MTs Nurul Iman merupakan satuan pendidikan Islam yang diharapkan mampu mengembangkan dan membentuk watak siswa yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyelaraskan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

MTs Nurul Iman terletak di Jalan Protokol Dusun Purworejo Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. MTs Nurul Iman didirikan pada Juli tahun 2000 atas usulan dari Bapak Ustadz Abdul Hakim dan Bapak Muhammad Khudori. Awal mula berdirinya MTs Nurul Iman karena kegelisahan tokoh agama dan tokoh masyarakat berkaitan dengan kebutuhan lembaga pendidikan di tingkat dasar dan menengah berbasis keagamaan di Desa Rejoagung. Pendiri MTs Nurul Iman adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, unsur pemerintah des, tokoh LKMD diantaranya Ustadz Abdul Hakim, Muhammad Khudori, KH Samiran, Anwar Haryono, M.

Arwan, Kyai Ahmad Muslim, Kyai Mundur, Mumfasirin, J. Santani, Sarbini, dan Maruli.

Pada tahun 2002 MTs Nurul Iman baru memiliki Piagam Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta dan Izin Operasional yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Lampung dengan nomor: Wh/6/PP.00.5168/2002 dengan status terdaftar. Setelah itu mendapat nomor statistik: 212180112001 dengan tanggal 5 Februari 2002. Luas area MTs Nurul Iman Rejoagung yaitu 900 m² dengan luas bangunan 600 m². MTs Nurul Iman Rejoagung beroperasi dibawah binaan Yayasan PPSDM Islamiyah Nurul Iman dengan Surat Keputusan (SK) Izin Operasional berdasarkan SK Kementerian Hukum dan HAM: AHU-0031580.01.04 tertanggal 10 Agustus 2016 dibawah Kepemimpinan Dewan Pembina Bapak K.H. Samiran AF, Kyai Ahmad Muslim, Kyai Muhdur, dan ketua yayasan Bapak Muhammad Khudori, S. Pd. I dengan sekretaris Muhsin Soleh, serta Dewan Pengawas Yayasan yakni Bapak Amin Effendi dan Drs. Tholhah.

Kegiatan pembelajaran di MTs Nurul Ima menggunakan Kurikulum 2013. Dalam perkembangan selanjutnya, sejak dikeluarkannya KMA 1&3 tahun 2019 tentang penerapan kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terhitung sejak tahun 2021. Oleh sebab itu, kurikulum MTs Nurul Iman Rejoagung yang diterbitkan oleh Kemenag khusus mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab.

Pada tahun 2013 MTs Nurul Iman melakukan akreditasi pertama dengan nilai status akreditasi C. Kemudian berbenah pada tahun 2019 meningkat dan mendapatkan nilai B (Baik) dengan nilai 83.

MTs Nurul Iman telah memberikan banyak kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan Islam di Desa Rejoagung Kecamatan Tegineneng dengan membentuk generasi bangsa yang beriman dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat ditengah masyarakat. Di era modern saat ini yang serba digital banyak sekali tantangan maka sebagai sekolah berbasis keagamaan dituntut untuk dapat mempersiapkan generasi bangsa yang tangguh serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman taqwa sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Upaya meningkatkan mutu dan daya saing MTs Nurul Iman telah beberapa kali melakukan inovasi diantaranya dengan membuat program unggulan, ekstrakurikuler tahfidzul qur'an dan qiroatil qur'an. Dengan berdirinya MTs Nurul Iman di Desa Rejoagung diharapkan dapat menjadi madrasah pilihan masyarakat yang mampu menyiapkan kompetensi siswa di era digital untuk melaksanakan pembelajaran abad 21 yang memiliki kemampuan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration*).

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Iman

MTs Nurul Iman memiliki visi, misi, dan tujuan sehingga menjadi motivasi dalam mengembangkan pendidikan yang berlandaskan Islami di Desa Rejoagung. Berikut ini visi, misi, dan tujuan MTs Nurul Iman:

1) Visi

“Mempersiapkan Generasi Pemuda Islam Yang Berilmu, Bertaqwa Tercermin Dalam Perilaku Akhlakul Karimah”.

2) Misi

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar yang mengacu kepada kurikulum pemerintah yang berlaku dengan penuh disiplin.
- b) Membiasakan siswa dalam melaksanakan ibadah baik mahdhoh maupun sunnah melalui bimbingan peribadatan.
- c) Mengembangkan kegiatan ekstra melalui olahraga, pramuka dan mengikutsertakan kegiatan perlombaan baik tingkat daerah maupun nasional.
- d) Menjadikan madrasah yang dibanggakan dan menjadi pilihan masyarakat.

3) Tujuan

- a) Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan Sistem Penilaian.
- b) Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di MAN atau SMAN/SMKN.

- c) Mengembangkan kemampuan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
 - d) Mengembangkan program-program pengembangan diri
 - e) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka
 - f) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.
- c. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Iman

MTs Nurul Iman dilengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas. Berikut ini sarana dan prasarana MTs Nurul Iman:

- 1) Sarana MTs Nurul Iman
 - a) Komputer
 - b) Server
 - c) Wifi
 - d) Laptop
 - e) LCD
 - f) Salon LCD
 - g) Wireless + Mic
 - h) Kipas Angin
 - i) Sofa Tamu

2) Prasarana MTs Nurul Iman

- a) Ruang Guru
- b) Ruang Tata Usaha
- c) Laboratorium Komputer
- d) Ruang Perpustakaan
- e) Sarana Olahraga
- f) Gudang/ Dapur
- g) Parkir Motor Guru
- h) Ruang Kepala Madrasah
- i) Ruang/ Gedung Kelas
- j) Toilet/ WC
- k) Kantin Sehat
- l) Masjid
- m) Koperasi Madrasah
- n) Parkir Motor Peserta Didik
- o) Ruang UKS
- p) Halaman Upacara/ Olahraga

d. Data Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa MTs

Nurul Iman

Jumlah tenaga pendidik di MTs Nurul Iman yaitu 14 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) PNS berjumlah : 4 orang
- Golongan IVa : 1 orang

Golongan III d : 3 orang

2) Pegawai honorer : 10 orang

Tenaga pendidik yang memiliki sertifikat berjumlah tujuh orang dari 14 tenaga pendidik di atas. Selain itu, MTs Nurul Iman memiliki dua orang tenaga kependidikan yaitu 1 orang operator dan 1 orang Tata Usaha (TU). Berikut ini data lengkap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTs Nurul Iman yang peneliti sajikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTs Nurul Iman**

No	Nama	Tugas/ Mata Pelajaran	Tahun Pengabdian
1	Elok Puji Hartanti, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah	2006
2	Drs. Tholhah	Guru Bahasa Arab	2000
3	Sahrul, S.Pd.I.,M.M	Guru Akidah Akhlak, SKI	2017
4	Nur Aliyah, S.Pd	Guru Matematika	2018
5	Ambarwati, S.Pd	Guru PKN, IPS kelas VII, VIII	2018
6	Yuli Fitriyani, S.Pd	Guru IPA	2007
7	Nika Sulastri	Guru Bahasa Indonesia	2018
8	Nugraha Sakanti Y.U, S.Pd.I	Guru Seni Budaya	2007
9	Sumarjo, S.Ag	Guru PENJAS	2005
10	Nur Lailahayati, S.Pd	Guru IPS kelas VIII dan IX	2015
11	Yusnaini, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	2018
12	Desi Harisandi, S.Pd.I	Prakarya, Bahasa Lampung	2007
13	Sa'adatun Ni'mah	Qur'an Hadist	2021

No	Nama	Tugas/ Mata Pelajaran	Tahun Pengabdian
14	Abdurrahman Khudori	Bimbingan Konseling	2021
15	Yulianti, S.Pd	Operator Madrasah	2021
16	Asriyati	Tata Usaha	2022

Sumber: Data Sekolah MTs Nurul Iman

Siswa merupakan suatu komponen dalam pendidikan yang berada pada posisi inti dalam kegiatan belajar dan mengajar. Siswa merupakan subjek dan objek yang akan dihantarkan pada tujuan pendidikan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terhadap siswa diantaranya aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Oleh sebab itu, tenaga pendidik harus bahu membahu dalam mewujudkan keberhasilan dari pendidikan.

Jumlah siswa di MTs Nurul Iman terus meningkat dari tahun ke tahun yang dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Nurul Iman Dari Tahun ke Tahun

No	Tahun Ajaran	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2019/2020	76	75	151
2	2020/2021	70	75	145
3	2021/2022	75	72	147
4	2022/2023	86	84	170
5	2023/2024	107	79	186
Total		414	385	799

Sumber: Data Sekolah MTs Nurul Iman

Adapun rincian siswa MTs Nurul Iman tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2023/2024

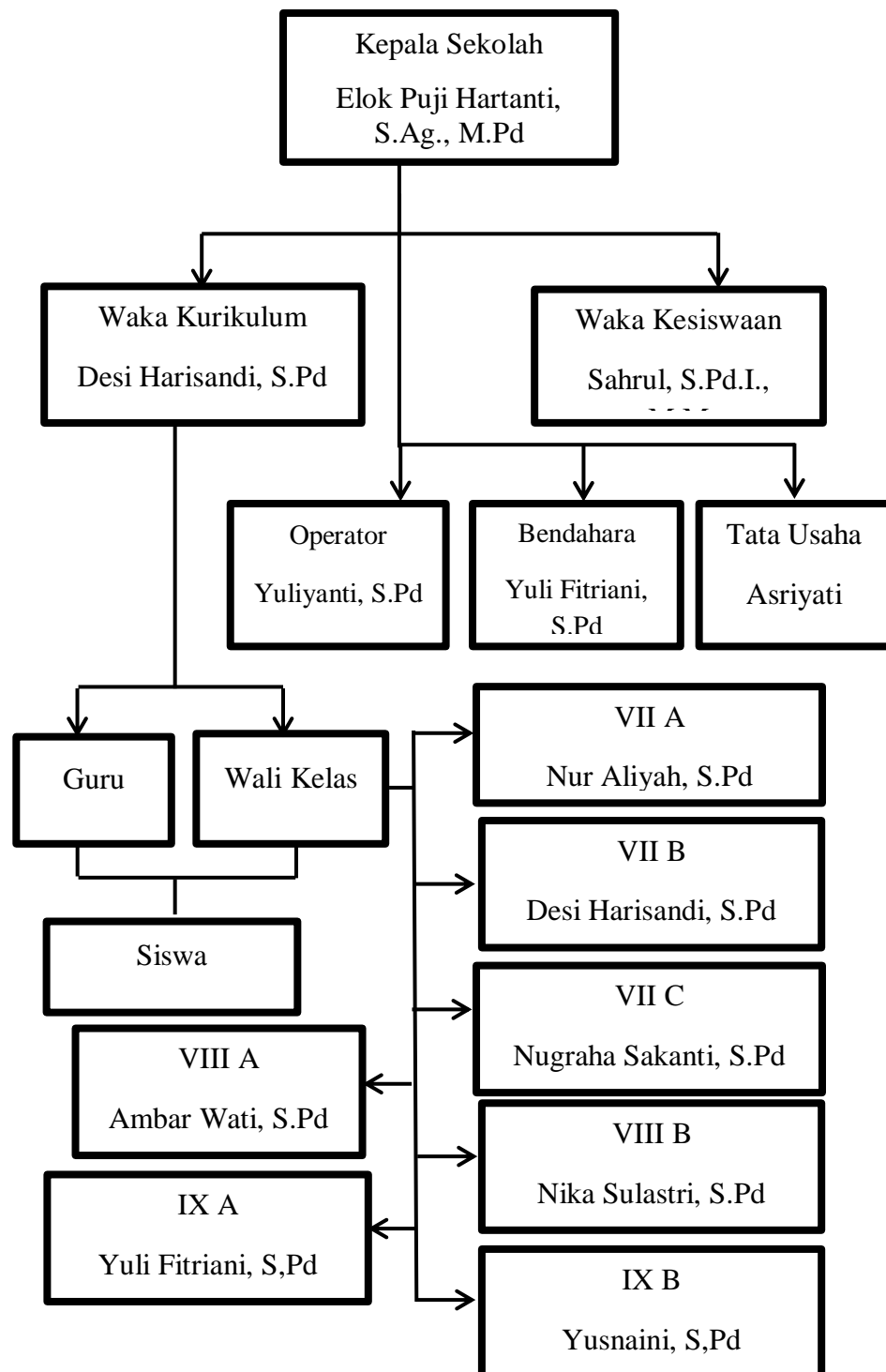
No	Kelas	Total
1	VII	71
2	VIII	62
3	IX	52
Total		186

Sumber: Data Sekolah MTs Nurul Iman

e. Struktur Organisasi MTs Nurul Iman

MTs Nurul Iman berupaya untuk melakukan evaluasi dan melakukan perubahan positif di bidang organisasi. Pekerjaan dibagian sesuai dengan tugas pokok dan fungsi baik kepala sekolah sampai pengelolaan tingkat kelas. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi tumpang tindih antara tugas dan pekerjaan yang harus dijalankan yang nantinya akan mengganggu aktivitas pembelajaran maupun kestabilan internal sekolah. Struktur organisasi MTs Nurul Iman akan dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini:

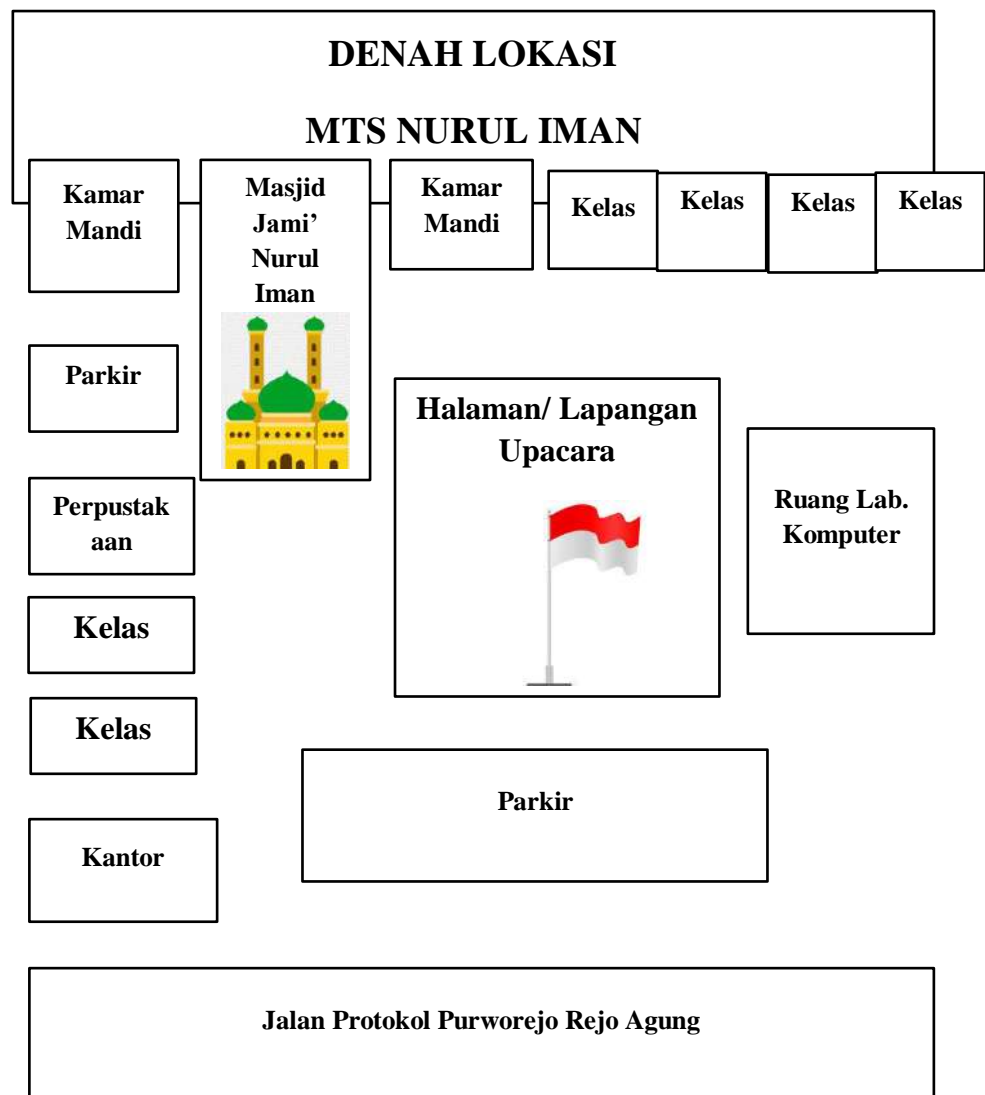
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Nurul Iman



f. Denah Lokasi MTs Nurul Iman

MTs Nurul Iman terletak di Desa Rejoagung tepatnya berada di pinggir jalan desa sehingga dapat dikatakan cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat Desa Rejoagung dan sekitarnya. Berikut ini denah lokasi MTs Nurul Iman pada gambar 4.2:

Gambar 4.2 Denah Lokasi MTs Nurul Iman



2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Uji Validitas

Instrumen observasi penelitian dikonsultasikan dan divalidasi oleh pakar (*Expert Judgement*). Pakar yang terlibat dalam validasi instrumen penelitian ini adalah Ibu Anita Lisdiana, M.Pd selaku dosen program studi Tadris IPS. Validasi isi digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mewakili semua isi yang akan atau hendak diukur. Berdasarkan hasil uji validasi isi instrumen bahwa instrumen penelitian berupa lembar observasi dinyatakan layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran validator.

b. Deskripsi Kegiatan Penelitian

Pertemuan pembelajaran IPS baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada penelitian ini dilaksanakan selama dua pertemuan dengan masing-masing waktu pembelajaran 2 jam pembelajaran (2x35) yaitu pada tanggal 11 Januari 2024 dan 17 Januari 2024. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada penelitian ini dilakukan pada materi “Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang, Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN”. Berikut ini deskripsi pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol:

1) Deskripsi Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *problem based learning* yang terdiri dari enam tahap pembelajaran yaitu pendahuluan, perumusan masalah, merumuskan alternatif strategi, pengumpulan data, diskusi, kesimpulan dan evaluasi.

Pada tahap pendahuluan (observasi awal) berisi penyampaian tujuan pembelajaran, pembagian kelompok, mengkorelasikan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya, memunculkan dan mengkaji masalah-masalah secara logis serta rasional.

Pada tahap perumusan masalah berisi kegiatan penyusunan rumusan masalah dan mulai mencari penemuan untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap merumuskan alternatif strategi berisi kegiatan pencatatan hipotesis berdasarkan rumusan masalah

Pada tahap pengumpulan data berisi kegiatan pelaksanaan percobaan sekaligus menghimpun dan mengkaji data. Setelah itu, hasilnya akan ditulis pada kertas selemba.

Pada tahap diskusi berisi penyampaian pendapat setiap kelompok mengenai hasil diskusi dengan anggota kelompoknya yang selanjutnya akan di diskusikan secara bersama dengan kelompok yang lain (siswa berargumentasi).

Pada tahap kesimpulan dan evaluasi berisi kegiatan penyampaian kesimpulan diskusi, kesimpulan pembelajaran, dan evaluasi proses maupun hasil.

2) Deskripsi Kegiatan Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran IPS pada kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran ceramah dan penugasan. Pelaksanaan pembelajaran IPS diawali dengan kegiatan absensi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan kegiatan refleksi materi. Setelah itu adalah kegiatan literasi. Kegiatan literasi siswa yaitu siswa diperintahkan oleh guru untuk membaca materi yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dan dilanjutkan sesi tanya jawab siswa. Setelah sesi tanya jawab, siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan oleh guru atau siswa.

c. Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pelaksanaan *pretest* kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 4 Januari 2024. *Pretest* dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kepekaan sosial siswa kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu untuk mengetahui data awal kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS. Indikator yang diamati dalam

pretest kepekaan sosial pada penelitian ini yaitu memahami dan menganalisis masalah, berpikir kritis dan logis, serta interaksi sosial.

Berikut ini sajian data hasil *pretest* kepekaan sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Data *Pretest* Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai <i>Pretest</i>	Nama Siswa Kelas Kontrol	Nilai <i>Pretest</i>
1	Alvin Dwi P.	14	Abrisam Rifqy M.	14
2	Aisyah Rifani	14	Andini Oktavia	14
3	Ardan Zakwan Z.	10	Aziis Muhammad	10
4	Ardika Yahya	9	Bakti Dewa A.	9
5	Bayu Setia Darma	10	Berlian Zahar J.	10
6	Billy Wijaya	10	Bill Habibi Y.	10
7	Cecep Wanda D.	10	Davin Fitrian	10
8	Dea Erlita	11	Devo Rizki A.	11
9	Erliza Alvia	10	Dika Maulana I.	10
10	Hanan Adi K.	17	Graviza Puspa K.	17
11	Julio Ardi W.	10	Ilham Salafi	10
12	Juliyani	10	Jurdan Mashur	10
13	Kaka Saputra	14	Kanya Cahya S.	14
14	Kanna Armita	10	M. Akhmadi R.	10
15	Krisna Wijaya P.	15	M. Fajar Maulana	15
16	M. Riski Ananda	14	M. Nazril Anan	14
17	M. Syahni F.	10	M. Nur Fauzi	10
18	M. Zakki Almatin	17	Marisa Angelia P.	17
19	Nadia Wati	17	Melinda Auliya	17
20	Putra Satria	9	Miftah Khoirul A.	9
21	Putri May Y.	11	Muhammad Aldo	11
22	Rahmad Dani	10	M. Irwan Hidayat	10
23	Ridho AlFarizi	17	Natasya R.	17
24	Rindy Amelia	9	Oktavia Ningrum	9
25	Saffa Riffiya H.	10	Rehan Tri Saputra	10
26	Salwa Riskia P.	10	Reza Anugrah A.	10
27	Siswanto	17	Safa Aulia	17
28	Surya Saputra	10	Silvi Ramadani	10
29	Syafira Azzahraa	17	Ully Rahma A.	17
30	Wahyu Saputra	10	Vira Hamidah	10

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai <i>Pretest</i>	Nama Siswa Kelas Kontrol	Nilai <i>Pretest</i>
31	Yoga Pratama	15	Zahra Ayu W.	15
Total Skor		360	Total Skor	377

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa diperoleh jumlah skor *pretest*

kelas eksperimen sebesar 360 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor *pretest* sebesar 377. Data *pretest* kepekaan sosial kelompok eksperimen dan kelas kontrol tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai suatu data penelitian dan memberikan kemudahan bagi pembaca dalam membaca data penelitian di atas. Analisis Deskriptif dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*.

Berikut ini hasil analisis deskriptif *pretest* kepekaan sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Statistics	
		Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		11.6129	12.1613
Std. Deviation		2.21626	2.98995
Minimum		8.00	9.00
Maximum		15.00	17.00
Sum		360.00	377.00

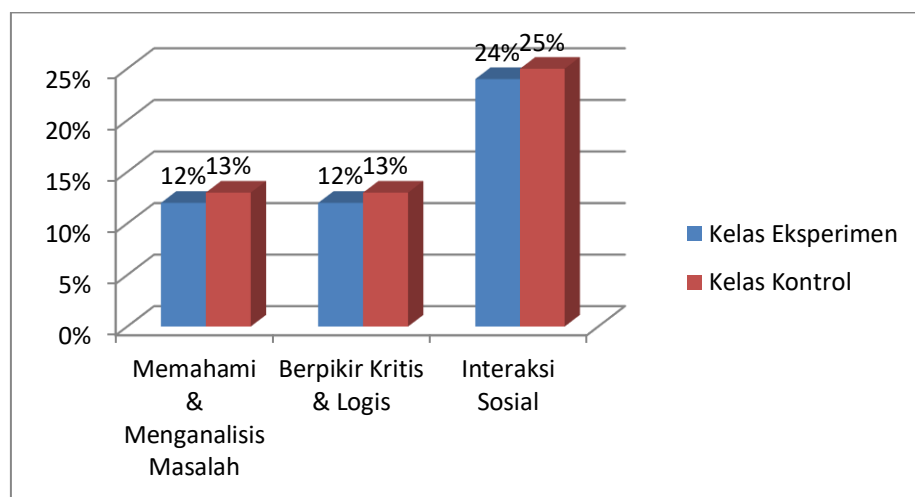
Sumber: Data Output *IBM SPSS Statistics 20*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh mean sebesar 11,6129, standar deviasi sebesar 2,21626, nilai

minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 15, dan jumlah skor sebesar 360. Adapun hasil *pretest* kelas kontrol diperoleh mean sebesar 12,1613, standar deviasi sebesar 2,98995, nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 17, dan jumlah skor sebesar 377.

Observasi kepekaan sosial siswa berfokus pada tiga indikator kepekaan sosial yaitu memahami dan menganalisis masalah, berpikir kritis dan logis, dan interaksi sosial. Setelah mengetahui distribusi data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.3 dan 4.4 maka penting juga untuk mengetahui besaran persentase setiap indikator. Berikut ini disajikan diagram persentase hasil *pretest* kepekaan sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan indikator kepekaan sosial pada gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3 Diagram Persentase *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setiap Indikator Kepekaan Sosial



Berdasarkan gambar 4.3 bahwa persentase indikator memahami dan menganalisis masalah kelas eksperimen sebesar 12% sedangkan kelas kontrol sebesar 13%. Adapun indikator berpikir kritis dan logis diperoleh

persentase pada kelas eksperimen sebesar 12% sedangkan kelas kontrol sebesar 13%. Adapun indikator interaksi sosial diperoleh persentase kelas eksperimen sebesar 24% dan kelas kontrol sebesar 25%.

d. Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan *pretest* kepekaan sosial pada pembelajaran IPS baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol maka langkah selanjutnya adalah perlakuan berupa penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS dengan materi “Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang, Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN”. Kegiatan perlakuan ini dilakukan selama dua pertemuan, kemudian dilakukan *posttest* kepekaan sosial pada tanggal 24 Januari 2024. Indikator yang diamati dalam *posttest* kepekaan sosial pada penelitian ini yaitu memahami dan menganalisis masalah, berpikir kritis dan logis, serta interaksi sosial

Berikut ini data *posttest* kepekaan sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Data *Posttest* Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai <i>Posttest</i>	Nama Siswa Kelas Kontrol	Nilai <i>Posttest</i>
1	Alvin Dwi P.	24	Abrisam Rifqy M.	22
2	Aisyah Rifani	20	Andini Oktavia	20
3	Ardan Zakwan Z.	20	Aziis Muhammad	21
4	Ardika Yahya	20	Bakti Dewa A.	20
5	Bayu Setia Darma	24	Berlian Zahar J.	22
6	Billy Wijaya	22	Bill Habibi Y.	20
7	Cecep Wanda D.	19	Davin Fitriani	20

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai <i>Posttest</i>	Nama Siswa Kelas Kontrol	Nilai <i>Posttest</i>
8	Dea Erlita	24	Devo Rizki A.	20
9	Erliza Alvia	24	Dika Maulana I.	21
10	Hanan Adi K.	20	Graviza Puspa K.	23
11	Julio Ardi W.	20	Ilham Salafi	21
12	Juliyani	20	Jurdan Mashur	21
13	Kaka Saputra	23	Kanya Cahya S.	20
14	Kanna Armita	24	M. Akhmadi R.	20
15	Krisna Wijaya P.	20	M. Fajar Maulana	20
16	M. Riski Ananda	20	M. Nazril Anan	20
17	M. Syahni F.	20	M. Nur Fauzi	20
18	M. Zakki Almatin	20	Marisa Angelia P.	20
19	Nadia Wati	21	Melinda Auliya	21
20	Putra Satria	20	Miftah Khoirul A.	20
21	Putri May Y.	22	Muhammad Aldo	21
22	Rahmad Dani	21	M. Irwan Hidayat	20
23	Ridho AlFarizi	20	Natasya R.	21
24	Rindy Amelia	22	Oktavia Ningrum	21
25	Saffa Riffiya H.	23	Rehan Tri Saputra	20
26	Salwa Riskia P.	22	Reza Anugrah A.	20
27	Siswanto	20	Safa Aulia	21
28	Surya Saputra	20	Silvi Ramadani	21
29	Syafira Azzahraa	21	Ully Rahma A.	20
30	Wahyu Saputra	20	Vira Hamidah	20
31	Yoga Pratama	20	Zahra Ayu W.	20
Jumlah Skor		656	Jumlah Skor	637

Berdasarkan tabel 4.5 di atas bahwa diperoleh jumlah skor *pretest* kelas eksperimen sebesar 656 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor *pretest* sebesar 637. Data *pretest* kepekaan sosial kelompok eksperimen dan kelas kontrol tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai suatu data penelitian dan memberikan kemudahan bagi pembaca dalam membaca data penelitian di atas. Analisis Deskriptif dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 20*.

Berikut ini hasil analisis deskriptif *posttest* kepekaan sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

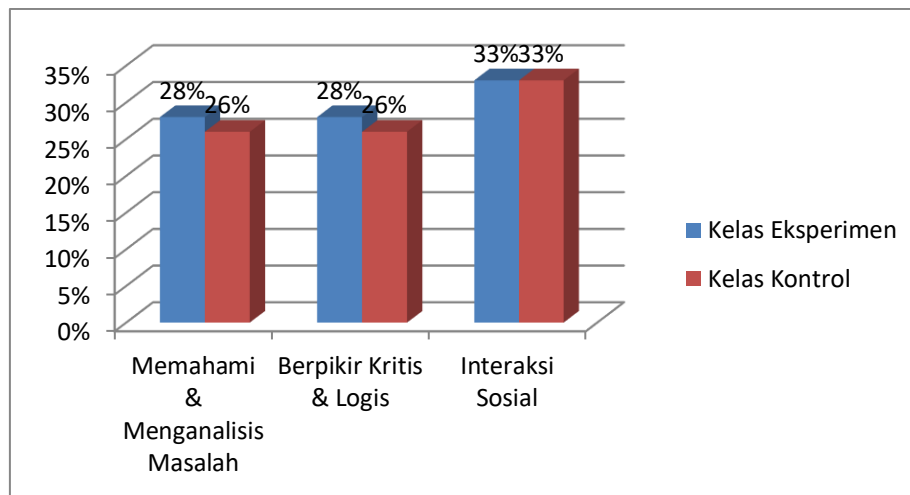
		Statistics	
		Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		21.1613	20.5484
Std. Deviation		1.59367	.76762
Minimum		19.00	20.00
Maximum		24.00	23.00
Sum		656.00	637.00

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 20

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh mean sebesar 21,1613, standar deviasi sebesar 1,59367, nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 24, dan jumlah skor sebesar 656. Adapun hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh mean sebesar 20,5484, standar deviasi sebesar 0,76762, nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum sebesar 23, dan jumlah skor sebesar 637.

Berikut ini disajikan diagram persentase hasil *pretest* kepekaan sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan indikator kepekaan sosial pada gambar 4.4 di bawah ini:

Gambar 4.4 Diagram Persentase *Posttet* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setiap Indikator Kepekaan Sosial



Berdasarkan gambar 4.4 bahwa persentase indikator memahami dan menganalisis masalah kelas eksperimen sebesar 28% sedangkan kelas kontrol sebesar 26%. Adapun indikator berpikir kritis dan logis diperoleh persentase pada kelas eksperimen sebesar 28% sedangkan kelas kontrol sebesar 26%. Adapun indikator interaksi sosial diperoleh persentase kelas eksperimen sebesar 33% dan kelas kontrol sebesar 33%.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Nurul Iman. Efektivitas penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kepekaan sosial siswa dapat dilihat dari hasil uji *N-Gain Score*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *N-Gain Score*.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman

H_a : Model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman.

Kriteria penerimaan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu apabila terjadi peningkatan antara *pretest* dan *posttest* kepekaan sosial maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi, apabila nilai N-Gain berada pada kriteria sedang atau tinggi maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut ini hasil analisis uji N-Gain pada *pretest* dan *posttest* kepekaan sosial yang disajikan pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Analisis Uji N-Gain Score Pretest dan Posttest Kepekaan Sosial Siswa

	Kelas	Statistic	Std. Error		
N_GainPersen	Eksperimen	Mean	77.25	2.266	
		95% Lower Confidence Interval for Mean	72.62		
		95% Upper Confidence Interval for Mean	81.88		
		5% Trimmed Mean	76.94		
		Median	71.43		
		Variance	159.245		
		Std. Deviation	12.619		
		Minimum	60		
		Maximum	100		
		Range	40		
		Interquartile Range	18		
		Skewness	.779		.421
		Kurtosis	-.542		.821
		Kontrol	Mean		68.93
	95% Lower Confidence Interval for Mean		64.80		
	95% Upper Confidence Interval for Mean		73.06		
	5% Trimmed Mean		69.44		
	Median		71.43		
	Variance		126.646		
	Std. Deviation		11.254		
	Minimum		43		
	Maximum		86		
	Range		43		
	Interquartile Range		19		
	Skewness		-.745	.421	
	Kurtosis	-.019	.821		

Sumber: Output Data IBM SPSS Statistics 20

Berdasarkan hasil uji N-Gain Score menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) N-Gain Score untuk kelas eksperimen 77,25 atau 77, 3% termasuk

dalam kategori efektif dengan nilai *N-Gain Score* minimal sebesar 60% dan nilai maksimal sebesar 100%.

Berdasarkan hasil uji *N-Gain Score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) *N-Gain Score* untuk kelas kontrol 68,93 atau 68,9% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai *N-Gain Score* minimal sebesar 43% dan nilai maksimal sebesar 86%.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Iman. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas VIII B dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah serta penugasan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment*.

Penelitian ini diawali dengan melakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah *pretest* dilakukan perlakuan dan diakhiri dengan *posttest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Perlakuan dilakukan selama dua pertemuan. Materi pembelajaran IPS yang digunakan pada penelitian ini yaitu “Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang, Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN”.

Proses pembelajaran IPS di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang terdiri dari enam tahap diantaranya pendahuluan, perumusan masalah, merumuskan alternatif strategi, pengumpulan data, diskusi, kesimpulan dan evaluasi.

Kegiatan awal pembelajaran berupa salam, doa, mengecek daftar hadir, memberikan apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, petunjuk pembelajaran, dan pembagian kelompok. Setelah itu dilanjutkan pada kegiatan inti berupa perumusan masalah, pengumpulan data, diskusi, kesimpulan dan evaluasi. Setelah itu, diakhiri dengan kegiatan penutup berupa refleksi pembelajaran, menyampaikan pesan moral dan manfaat mempelajari materi, penugasan, doa, serta salam.

Adapun pembelajaran IPS kelas kontrol diterapkan model pembelajaran ceramah dan penugasan. Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas kontrol diawali dengan kegiatan absensi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan kegiatan refleksi materi. Setelah itu adalah kegiatan literasi. Kegiatan literasi siswa yaitu siswa diperintahkan oleh guru untuk membaca materi yang akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dan dilanjutkan sesi tanya jawab siswa. Setelah sesi tanya jawab, siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan oleh guru atau siswa.

Berdasarkan sajian data *pretest* dan *posttest* kepekaan sosial kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan kepekaan sosial setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas

eksperimen serta penerapan metode ceramah dan penugasan pada kelas kontrol. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel 4. 8:

Tabel 4.8 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbandingan	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Jumlah Skor	360	656	296	377	637	260
Nilai Rata-Rata	11,61	21,16	9,55	12,16	20,54	8,38

Berdasarkan tabel 4.8 di atas bahwa pada kelas eksperimen diperoleh jumlah skor *pretest* sebesar 360 dan hasil *posttest* sebesar 656 dengan peningkatan jumlah skor sebesar 296. Adapun nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 11,61 dan pada *posttest* sebesar 21,16 dengan peningkatan sebesar 9,55. Pada kelas kontrol jumlah skor *pretest* sebesar 317 dan pada *posttest* sebesar 637 dengan peningkatan sebesar 260. Adapun nilai rata-rata pada kelas *pretest* pada kelas kontrol sebesar 12,16 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 20,54 dengan peningkatan sebesar 8,38. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kepekaan sosial lebih besar daripada kelas kontrol.

Setelah mengetahui perbandingan skor dan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hal yang dapat diketahui adalah perbandingan persentase setiap indikator baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut perbandingan persentase setiap indikator pada *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel 4.9 d bawah ini:

**Tabel 4.9 Perbandingan Persentase Indikator Kepekaan Sosial
Pretest-Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Indikator Penelitian	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
Memahami dan menganalisis masalah	12%	28%	16%	13%	26%	13%
Berpikir kritis dan logis	12%	28%	16%	13%	26%	13%
Interaksi Sosial	24%	33%	9%	25%	33%	8%

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa terjadi peningkatan setiap indikator kepekaan sosial baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan indikator memahami dan menganalisis masalah sebesar 16%, indikator berpikir kritis dan logis sebesar 16%, dan indikator interaksi sosial sebesar 9%. Adapun pada kelas kontrol terjadi peningkatan pada indikator memahami dan menganalisis masalah sebesar 13%, indikator berpikir kritis dan logis sebesar 13%, dan indikator interaksi sosial sebesar 8%.

Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *problem based learning* pada setiap indikator kepekaan sosial, maka perlu dilakukan uji N-Gain Score. Berikut ini hasil Uji N-Gain Score pada setiap indikator kepekaan sosial yang disajikan dalam tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji N-Gain Score Indikator Kepekaan Sosial

No	Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		N-Gain Score	Keterangan	N-Gain Score	Keterangan
1	Memahami dan Menganalisis Masalah	0,7339	Tinggi	0,6419	Sedang
2	Berpikir Kritis dan Logis	0,7290	Tinggi	0,5591	Sedang
3	Interaksi Sosial	0,9355	Tinggi	0,9839	Tinggi

Sumber: Output Data IBM SPSS Statistics 20

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa pada kelas eksperimen setiap indikator kepekaan sosial diperoleh hasil N-Gain Score dengan kategori tinggi. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil N-Gain Score indikator memahami dan menganalisis masalah sebesar 0,7339, indikator berpikir kritis dan logis sebesar 0,7290, serta indikator interaksi sosial sebesar 0,9355. Adapun kelas kontrol hasil N-Gain Score setiap indikator kepekaan sosial dengan kategori sedang yaitu pada indikator memahami dan menganalisis masalah serta indikator berpikir kritis dan logis dengan hasil N-Gain sebesar 0,6419 dan 0,5591. Sedangkan pada indikator interaksi sosial diperoleh hasil N-Gain Score sebesar 0,9839 dengan kategori tinggi..

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPS bahwa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis masalah. Siswa menjadi semakin aktif dalam menyatakan pendapat dan membuat keputusan-keputusan terhadap masalah yang disajikan selama pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat berpikir kritis dan logis terhadap masalah-masalah yang logis dengan mengaitkan teori yang telah

dipelajari. Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS siswa juga semakin baik dalam menjalin interaksi dengan teman-temannya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas VIII bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS meningkatkan kepekaan sosial. Siswa dibimbing untuk memahami, menganalisis masalah dengan berpikir kritis dan logis, bersikap lebih empati terhadap sekitar, menjalin interaksi sosial dengan baik melalui sesi diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Pada saat sesi diskusi siswa aktif berargumentasi. Siswa juga berusaha untuk menganalisis masalah dengan berbagai sudut pandang dan berusaha untuk mengimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga interaksi sosial siswa juga semakin terjalin dengan baik.⁷⁶

Berdasarkan hasil pengujian uji N-Gain *Score* bahwa diperoleh nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 77,3% dengan kategori efektif. Adapun nilai N-Gain *Score* kelas kontrol sebesar 68,9% dengan kategori cukup efektif. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian Radianah Muri, Nursalah, dan Muhammad Nawir dengan judul penelitian "*The Effectiveness of Problem-*

⁷⁵ Ambarwati, Guru IPS Kelas VIII, *Wawancara*, 17 Januari 2024.

⁷⁶ Azril Anan, Fajar Maulana, Alvi Dwi et.al, *Siswa Kelas VIII, Wawancara*, 12-13 Januari 2024.

Based Learning Models on Critical Thinking Ability and Social Sensitivity in Social Studies Subject at SDN 105 Baraka Kab, Enrekang” bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test* pada kolong tanda (2-tailed) yaitu $0,007 < 0,05$. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa, sehingga nilai derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 36-2 = 34$ dan tingkat kesalahan 5%. Hasil uji 2 sisi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,875 > 2,032$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (penerapan model pembelajaran *problem based learning* efektif digunakan untuk pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN 105 Baraka).⁷⁷

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Andi Arma Zuhriana, Ismail Tolla, dan Andi Makkasau dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sosial Terhadap Kepekaan Sosial Siswa SD Inpres 12/79 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone” yaitu diperoleh nilai Sig = 0,00 atau $t_{tabel} = 1,729 < t_{hitung} = 9,747$ maka H_a diterima. Hal ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} baik pada taraf 5%. Oleh sebab itu, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sosial terhadap kepekaan sosial siswa SD Inpres 12/79 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.⁷⁸

⁷⁷ Muri, Nursalam, and Nawir, “The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Critical Thinking Ability and Social Sensitivity in Social Studies Subjects at SDN 105 Baraka Enrekang Regency.”

⁷⁸ Zuhriana, Tolla, and Makkasau, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kepekaan Sosial Siswa SD Inpres 12/79 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.”

Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kepekaan sosial dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran ini menyajikan berbagai permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dibimbing untuk berpikir objektif, kritis, logis, dan lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan yang disajikan.

Kepekaan sosial sebagai suatu kemampuan seseorang untuk memberikan reaksi secara tepat dan cepat terhadap objek atau suatu kondisi sosial tertentu. Oleh sebab itu, sangat penting untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran karena kepekaan sosial akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian moral, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan pemikiran yang tepat.⁷⁹

Berdasarkan paparan di atas bahwa implikasi secara teoritis pada penelitian ini yaitu pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada peningkatan perkembangan kepekaan sosial dan sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu keterampilan sosial termasuk kepekaan sosial. Kepekaan sosial siswa yang baik akan membantu siswa dalam memahami, menganalisis masalah, menyelesaikan masalah secara kritis dan logis, berempati serta berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa dibutuhkan kerja sama antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru maupun calon guru dalam membenahi

⁷⁹ Shodiq, "Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat."

pembelajaran agar tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan saja tetapi juga aspek sikap atau keterampilan sosialnya. Agar siswa tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepekaan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memberi reaksi cepat dan tepat terhadap situasi sosial tertentu di sekitarnya. Kepekaan sosial siswa penting untuk ditanamkan dalam diri siswa sebagai bekal siswa dalam hidup bermasyarakat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* kepekaan sosial pada kelas eksperimen terjadi peningkatan jumlah skor sebesar 296 dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,55. Adapun pada kelas kontrol bahwa hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* kepekaan sosial pada jumlah skor sebesar 637 dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,38.

Berdasarkan hasil Uji N-Gain *Score* setiap indikator kepekaan sosial bahwa pada kelas eksperimen indikator memahami dan menganalisis masalah diperoleh skor sebesar 0,7339, indikator berpikir kritis dan logis sebesar 0,7290, serta indikator interaksi sosial sebesar 0,9355 dengan kategori tinggi. Adapun kelas kontrol hasil N-Gain *Score* setiap indikator kepekaan sosial dengan kategori sedang yaitu pada indikator memahami dan menganalisis masalah serta indikator berpikir kritis dan logis dengan hasil N-Gain sebesar 0,6419 dan 0,5591. Sedangkan pada indikator interaksi sosial diperoleh hasil N-Gain *Score* sebesar 0,9839 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian uji N-Gain *Score* bahwa diperoleh nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 77,3% dengan kategori efektif. Adapun nilai

N-Gain *Score* kelas kontrol sebesar 68,9% dengan kategori cukup efektif. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti penerapan model pembelajaran *problem based learning* efektif terhadap kepekaan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII MTs Nurul Iman.

B. Saran

1. Bagi Guru

Disarankan untuk guru agar model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran IPS dapat dijadikan pilihan untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Disarankan untuk kepala sekolah agar terus memberikan motivasi dan dukungan kepada guru IPS dalam pengembangan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap kepekaan sosial.

3. Bagi Siswa

Disarankan untuk siswa agar dapat meningkatkan sikap kepekaan sosial melalui kegiatan atau kebiasaan-kebiasaan positif dan menghindari lingkungan yang membawa dampak buruk pada perilaku atau kepribadian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat lebih memperhatikan proses penerapannya khususnya alokasi waktu

pembelajaran, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran, serta karakteristik siswa yang akan diteliti

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asri, Fanni Zulaiha Yoana Nurul, Rahmi Mudia Alti, Vini Rizqi, Ely Rismawati, Ni Putu Gatriyani, Reza Ruhbani Amarullah, Fanni Astuti, Suharjanto Utomo, Tiara Nurhuda, Sari Rahmiati, Hijratur Rahmi, Asep Irvan Irvani, Ifa Rifatul Mahmudah, and Isti Fuji Lestari. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.
- Elfindri. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode Dan Aplikasi Untuk Pendidik Dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturrohman, Muhammad. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Herminarto Sofyan, Wagiran, Kokom Komariah, Endri Triyono. 2017. *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. Vol. 13. Yogyakarta: UNY Press.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS Di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah.
- Kustiani, Lilik, Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, and Ninik Indrawati. 2016. *Buku Ajar Mata Kuliah Wawasan IPS*. Malang: Media Nusa Creative.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Pespektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Mukminan, Endah Mulyani, M. Nursa'ban, and Supardi. 2017. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muljono, Djaali dan Pudji. 2020. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Muttakin, Awan. 1998. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.

- Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Pratiwi, Diani Ayu. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- R, R. Hake. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores AREA-D American Education Research Association's Division*. Amerika: Dept of Physcs Indiana University.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safaria. 2005. *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal*. Yogyakarta: Amara Books.
- Sani, Imas Kurniasih dan Berlin. 2015. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Setiawan, Muhammad Andi. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, Syamsidah&Hamidah. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Susanti, Eka. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Manado: CV. Widya Puspita.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Di Sekolah/ Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Referensi Jurnal:

Apriyani, Nur Muharromi, Dudung Amir Soleh, and Mohamad Syarif Sumantri.

2021. "Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 7(2):110–17.
- Davis. 2003. "Measuring Individu Differences in Empaty: Evidence for a Multidimensional Approach." *Jurnal of Personality and Sosial Psychology* 144(1):126–33.
- Djohan. 2009. "Musical Ability As A Mean of Development of Social Skills." *Jurnal Penelitian Dan Edukasi Pendidikan* 12(1):111–29.
- Elvira. 2021. "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16(2):93–98.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1617–20.
- Gunawan, Putu Agus, and Luh Indrayani. 2021. "Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13(1):44–49.
- Hasanah, Nurul, Dr. Hasruddin, and Anita Yus. 2018. "The Effect of Problem Based Learning Model on Students Science Process Skills." 2022(1):51–55.
2018. "Hubungan Kebutuhan Psikologi Terhadap Perspektif Taking Pada Penunggang Insta Story Di Universitas Ubudiyah Indonesia Banda Aceh." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 4(2).
- Hotimah, Husnul. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7(3):5.
- Lestari, Wahyu Dwi, Tyas Martika Anggriana, Beny Dwi Pratama, and Kata Kunci. 2020. "Pengaruh Empati Dan Bystander Effect Terhadap Perilaku Prososial Siswa Smp." 4(1):1–10.
- Maslahah, Wafiyatu, Lailatul Rofiah, and Durorul Makrifah. 2022. "Pembelajaran IPS Dalam Manifestasi Keterampilan Abad 21 Di MTs Nurul Huda Bantur Malang." *ENVITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 4(2):169–82.
- Mulyawati, Yuli, Arita Marini, and Maratun Nafiah. 2022. "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12(2):150–60.
- Muri, Rasdianah, Nursalam Nursalam, and Muhammad Nawir. 2022. "The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Critical Thinking Ability and Social Sensitivity in Social Studies Subjects at SDN 105 Baraka Enrekang Regency." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(2):1584–89.

- Pertiwi, Novi Putri, Sumarwiyah Sumarwiyah, and Richma Hidayati. 2020. "Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(2):124–32.
- Samsuar. 2019. "Atribusi." *Jurnal Network Media* 2(1):65–69.
- Shodiq, Sadam Fajar. 2021. "Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat." *Jurnal Basicedu* 5(6):5648–59.
- Tabi'in, Ahmad. 2017. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1(1).
- Tondok, Marselius Sampe. 2012. "Melatih Kepekaan Sosial Anak." *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5(2):1–6.
- Wahyudi, Dedi, and Nivita Kurniasih. 2020. "Reaktualisasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Upaya Menggugah Siswa Dari ' Mati Suri ' Kepekaan Sosial)." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 04(1):35–55.
- Zuhriana, Andi Arma, Ismail Tolla, and Andi Makkasau. 2021. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kepekaan Sosial Siswa SD Inpres 12/79 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone." *Universitas Negeri Makassar*.

Referensi Internet:

- Anon. n.d.-a. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Retrieved January 24, 2023 (<https://kbbi.web.id/sosial>).
- Anon. n.d.-b. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*.
- Pendidikan, Administrator Dinas. 2020. "Artikel Pentingnya Pendidikan Bagi Masa Depan." Retrieved January 16, 2023 (<https://dispendik.mojokertokab.go.id/artikel-pentingnya-pendidikan-bagi-masa-depan/>).

Wawancara:

- Ambarwati. 2024, Januari 17. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. Wawancara Pribadi
- Azril Anan, Alvin Dwi, Kana Armita, Fajar Maulana, Miftahul Akbar, Syafira, Juliyani, Ully Rahma, Natasha, Rindi Amalia. 2024, Januari 12-13. Siswa Kelas VIII. Wawancara Pribadi
- Zaskia Nurul Jannah, Nazwa Zahratul, Izza, Safa Riffina, Natasha. 2023. Siswa Kelas VIII. Wawancara Pribadi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Outline

OUTLINE**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
KELAS VIII MTS NURUL IMAN****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kepekaan Sosial
- B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
- C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- D. Hipotesis Penelitian
- E. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat MTs Nurul Iman
 - b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Iman
 - c. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Iman
 - d. Data Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa MTs Nurul Iman
 - e. Struktur Organisasi MTs Nurul Iman
 - f. Denah lokasi MTs Nurul Iman
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Deskripsi Data Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
 - b. Deskripsi Data Kepekaan Sosial Siswa

3. Pengujian Hipotesis

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

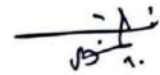
Metro, 8 November 2023

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Karsiwan, M.Pd
NIP. 19890916 201903 1 008

Peneliti



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Lampiran 2: Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
KELAS VIII MTS NURUL IMAN**

A. Lembar Observasi Variabel X (Model Pembelajaran *Problem Based Learning*)**1. Lembar Observasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Oleh Guru**

a. Identitas Guru

- 1) Nama Guru :
- 2) Kelas Observasi :
- 3) Mata Pelajaran :
- 4) Materi :
- 5) Hari/ Tanggal :

b. Petunjuk Pengisian

- 1) Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
- 2) Berilah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:

Sangat Baik (SB)	: 4
Baik (B)	: 3
Tidak Baik (TB)	: 2
Sangat Tidak Baik (STB)	: 1
- 3) Dibagian bawah tabel (ceklis), silahkan isi secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran di kelas.

c. Kisi-Kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Oleh Guru

No	Sintaks
1	Pendahuluan
2	Perumusan Masalah
3	Merumuskan Alternatif Strategi
4	Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)
5	Diskusi
6	Kesimpulan dan Evaluasi

d. Lembar Observasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Oleh Guru

No	Sintaks	Peran Guru	Skor			
			1	2	3	4
1	Pendahuluan (Observasi Awal)	Menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa				
		Membantu siswa membentuk kelompok				
		Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi pada pertemuan sebelumnya				
		Memunculkan permasalahan terkait dengan topik materi tetapi dikaitkan dengan kehidupan siswa				
2	Perumusan Masalah	Menjelaskan materi secara singkat				
		Membimbing siswa menyusun rumusan masalah				
		Menjelaskan cara untuk melakukan kegiatan penemuan solusi dari masalah pada siswa				
3	Merumuskan Alternatif Strategi	Membimbing siswa mengajukan dugaan sementara berdasarkan masalah yang disusun				
4	Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)	Mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan eksperimen berdasarkan masalah yang disiapkan				
		Berdiskusi sebagai kegiatan penemuan				
		Meminta siswa untuk memuliskan kegiatan penemuannya pada kertas				

		selembar				
5	Diskusi	Membimbing siswa dalam kegiatan menyatukan pendapat (diskusi)				
		Memberikan informasi/penguatan pendapat (diskusi)				
		Memberikan informasi/penguatan, koreksi pada siswa jika diperlukan dalam kegiatan diskusi				
6	Kesimpulan dan Evaluasi	Meminta beberapa siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi				
Jumlah Skor						
Total						

2. Lembar Obsevasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa

a. Identitas Siswa

- 1) Kelas Observasi :
- 2) Mata Pelajaran :
- 3) Materi :
- 4) Hari/ Tanggal :

b. Petunjuk Pengisian

- 1) Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
- 2) Berilah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:
 - Sangat Baik (SB) : 4
 - Baik (B) : 3
 - Tidak Baik (TB) : 2
 - Sangat Tidak Baik (STB) : 1
- 3) Dibagian bawah tabel (ceklis), silahkan isi secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran di kelas.

c. Kisi-Kisi Lembar Observasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa

No	Sintaks
1	Pendahuluan
2	Perumusan Masalah
3	Merumuskan Alternatif Strategi
4	Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)
5	Diskusi
6	Kesimpulan dan Evaluasi

d. Lembar Observasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa

No	Sintaks	Peran Siswa	Skor			
			1	2	3	4
1	Pendahuluan (Observasi Awal)	Menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru				
		Membentuk kelompok secara heterogen				
		Terlibat dalam kegiatan apersepsi (menanya)				
		Menganalisis permasalahan awal yang diberikan dengan menggunakan dalam kehidupan (manalar)				
2	Perumusan Masalah	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh siswa				
		Menyusun rumusan permasalahan				
		Menyimak dan mencatat masalah yang dikemukakan oleh guru (mengamati dan menanya)				
		Menyimak penjelasan guru mengenai cara melakukan kegiatan penemuan				

3	Merumuskan Alternatif Strategi	Menuliskan hipotesis atau dugaan sementara				
4	Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)	Melakukan eksperimen, sambil mengumpulkan data dan menganalisis yang ditemukan (menalar)				
		Menuliskan hasil eksperimen di kertas selembor				
5	Diskusi	Berdiskusi (memberikan pendapat mengenai hasil temua dari percobaan yang dilakukan) antar kelompok				
		Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dimengerti (menalar)				
6	Kesimpulan dan Evaluasi	Menyampaikan kesimpulan (Mengkomunikasikan)				
Jumlah Skor						
Total						

B. Lembar Observasi Variabel Y (Kepekaan Sosial)

1. Identitas

- a. Kelas
- b. Mata Pelajaran
- c. Hari/ Tanggal

2. Petunjuk Pengisian

- a. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
- b. Berilah tanda (\checkmark) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:
 - Sangat Baik (SB) : 4
 - Baik (B) : 3
 - Tidak Baik (TB) : 2
 - Sangat Tidak Baik (STB) : 1
- c. Dibagian bawah tabel (ceklis), silahkan isi secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran di kelas.

3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kepekaan Sosial

No	Aspek
1	<i>Perspective Taking</i>
2	<i>Fantasy</i>
3	<i>Empatic Concern</i>
4	Memahami dan menganalisis masalah
5	Berpikir kritis dan logis
6	Mampu mengadakan interaksi sosial yang baik

4. Lembar Observasi Kepekaan Sosial

No	Indikator	Aspek	Skor			
			1	2	3	4
1	<i>Perspective Taking</i>	Siswa mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain				
		Siswa mampu membayangkan, berpikir, dan merasakan kondisi orang lain				
2	<i>Fantasy</i>	Siswa mampu mengubah dirinya secara imajinatif saat berada di kondisi tertentu				
		Siswa mampu menjadi pendengar yang baik				
3	<i>Empathic Concern</i>	Siswa mampu fokus terhadap suatu permasalahan				
		Siswa mampu bersikap hangat terhadap orang lain yang memiliki permasalahan				
		Siswa mampu bersimpati yang kuat dan peduli terhadap orang lain				
4	Memahami dan menganalisis masalah	Siswa mampu memahami masalah dari berbagai sudut pandang				
		Siswa mampu menganalisis				

		masalah dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada				
5	Berpikir kritis dan logis	Siswa mampu berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada				
		Siswa mampu berpikir logis terhadap permasalahan yang ada				
6	Mampu mengadakan interaksi sosial yang baik	Siswa mampu menjalin komunikasi dan kontak sosial yang baik dengan sekitar				
		Siswa tidak membedakan sikap dengan orang yang ada di sekitarnya				
Jumlah Skor						
Total						

C. Wawancara

1. Pengantar

- a. Pertanyaan ini ditujukan kepada guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII MTs Nurul Iman untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan kepekaan sosial siswa.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk kepentingan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan situasi dilapangan sampai diperoleh data yang diinginkan peneliti.
- d. Jawaban yang diberikan oleh informan tidak akan memengaruhi nama baik responden.
- e. Jawaban tidak ada yang benar atau salah, karena wawancara ini untuk kepentingan penelitian dan tidak ada penilaian.
- f. Semua pendapat, pengalaman, saran dan komentar akan dijamin kerahasiaan.

		kondisi siswa di kelas saat pembelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?
	Kepekaan Sosial	<p>Menurut ibu, apakah siswa mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i>?</p> <p>Apakah siswa menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i>?</p> <p>Apakah siswa sudah mampu memahami dan menganalisis masalah yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i>?</p> <p>Apakah siswa mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i>?</p>

		<i>learning?</i>
		Apakah siswa sudah dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?

4. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Iman

a. Identitas Responden

- 1) Nama
- 2) Kelas
- 3) Hari/ Tanggal
- 4) Lokasi Wawancara

b. Pedoman Wawancara

Target Responden	Aspek	Pertanyaan
Wawancara siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman	Pembelajaran IPS	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?
		Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?
		Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?
		Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?
	Kepekaan Sosial	Menurut Anda, apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based</i>

		<i>learning?</i>
		Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?
		Apakah teman-teman kelas VIII sudah mampu memahami dan menganalisis masalah yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?
		Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?
		Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?

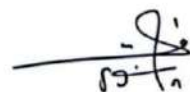
Metro, 8 November 2023

Menyetujui
Dosen Pembimbing



Karsiwan, M.Pd
NIP. 19890916 201903 1 008

Peneliti



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Lampiran 3: Lembar Observasi Kepekaan Sosial

LEMBAR OBSERVASI KEPEKAAN SOSIAL SISWA

Nama Observer :
 Nama Siswa :
 Kelas Observasi :
 Mata Pelajaran :
 Hari/ tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
2. Berilah tanda (√) pada kolom pilihan jawaban dengan keterangan:
 - a. Sangat Baik (SB) : 4
 - b. Baik (B) : 3
 - c. Tidak Baik (TB) : 2
 - Sangat Tidak Baik (STB) : 1
3. Dibagian bawah tabel (ceklis), silahkan isi secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran di kelas.

No	Indikator	Aspek	Skor			
			1	2	3	4
1	<i>Perspective Taking</i>	Siswa mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain				
		Siswa mampu membayangkan, berpikir, dan merasakan kondisi orang lain				
2	<i>Fantasy</i>	Siswa mampu mengubah dirinya secara imajinatif saat berada di kondisi tertentu				
		Siswa mampu menjadi pendengar yang baik				
3	<i>Emphatic Concern</i>	Siswa mampu fokus terhadap suatu permasalahan				
		Siswa mampu bersikap hangat terhadap orang lain yang memiliki permasalahan				
		Siswa mampu bersimpati yang kuat dan peduli terhadap orang lain				
4	Memahami dan menganalisis masalah	Siswa mampu memahami masalah dari berbagai sudut pandang				
		Siswa mampu menganalisis masalah dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada				
5	Berpikir kritis dan logis	Siswa mampu berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada				
		Siswa mampu berpikiri logis				

Lampiran 4: Rubrik Lembar Observasi Kepekaan Sosial

RUBRIK LEMBAR OBSERVASI KEPEKAAN SOSIAL

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Memahami dan Menganalisis Masalah	Siswa memahami berbagai sudut pandang	Siswa tidak mampu memahami masalah	1
			Siswa mengetahui masalah namun tidak mampu menjelaskan ulang masalah	2
			Siswa mampu menjelaskan ulang masalah	3
			Siswa memahami masalah dari berbagai sudut pandang	4
2	Berpikir Kritis dan Logis	Siswa mampu menganalisis masalah dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada	Siswa tidak mampu menganalisis masalah dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada	1
			Siswa mampu menelaah masalah	2
			Siswa mampu mengidentifikasi masalah dengan tepat	3
			Siswa mampu membuat keputusan yang rasional	4
			Siswa tidak mampu berpikir kritis dan logis	1
			Siswa terdorong dalam kegiatan penemuan informasi	2
			Siswa mampu membedakan relevan maupun tidak relevan suatu informasi	3
			Siswa mampu berpikir analitis, argumentatif, dan mampumemecahkan masalah	4

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
		Siswa mampu berpikir logis	<p>Siswa tidak mampu berpikir logis</p> <p>Siswa mampu menguraikan fakta dari suatu masalah</p> <p>Siswa memilih gagasan yang tepat</p> <p>Siswa menyelidiki masalah dari sudut/ perspektif yang berbeda</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>
3	Interaksi Sosial	Siswa mampu menjalin komunikasi dan kontak sosial	<p>Siswa tidak mampu menjalin komunikasi dan kontak sosial</p> <p>Siswa mampu menjalin komunikasi dan kontak sosial tetapi kurang dalam menggunakan tutur bahasa maupun gestur tubuh yang baik</p> <p>Siswa mampu menjalin komunikasi dan kontak sosial sudah menggunakan tutur bahasa maupun gestur tubuh yang baik dalam menjalin interaksi sosial</p> <p>Siswa mampu memahami kondisi lawan bicara dalam menjalin interaksi sosial</p> <p>Siswa membedakan sikap dengan orang yang ada di sekitarnya</p> <p>Siswa bersedia menjadi pendengar baik namun belum mampu memahami pola pikir orang lain</p> <p>Siswa bersedia menjadi pendengar yang baik dan mampu memahami pola pikir orang lain</p> <p>Siswa bersedia berbagi ide/pendapat</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>

Lampiran 5: Hasil *Pretest* Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Indikator Penelitian						Nilai <i>Pretest</i>
		Memahami dan Menganalisis Masalah		Berpikir Kritis dan Logis		Interaksi Sosial		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	Alvin Dwi P.	1	1	1	1	3	3	10
2	Aisyah Rifani	1	2	2	2	3	3	13
3	Ardan Zakwan Z.	1	2	2	1	3	3	12
4	Ardika Yahya	2	2	2	2	3	2	13
5	Bayu Setia Darma	2	2	2	2	3	3	14
6	Billy Wijaya	1	1	1	1	2	2	8
7	Cecep Wanda D.	1	1	1	1	3	3	10
8	Dea Erlita	2	2	2	2	3	3	14
9	Erliza Alvia	2	1	1	1	3	3	11
10	Hanan Adi K.	1	1	1	1	3	3	10
11	Julio Ardi W.	1	1	1	1	3	2	9
12	Juliyani	2	2	2	2	3	3	14
13	Kaka Saputra	1	1	1	1	3	3	10
14	Kanna Armita	2	2	2	2	3	3	14
15	Krisna Wijaya P.	1	1	1	1	3	3	10
16	M. Riski Ananda	1	1	1	1	3	3	10
17	M. Syahni F.	1	1	1	1	3	2	9
18	M. Zakki Almatin	1	1	1	1	3	3	10
19	Nadia Wati	2	2	2	2	3	3	14
20	Putra Satria	1	1	1	1	3	3	10
21	Putri May Y.	2	2	2	2	3	3	14
22	Rahmad Dani	1	1	1	1	3	3	10
23	Ridho AlFarizi	2	1	1	1	3	3	11
24	Rindy Amelia	2	2	2	2	3	3	14
25	Saffa Riffiya H.	3	2	2	2	3	3	15
26	Salwa Riskia P.	3	2	2	2	3	3	15
27	Siswanto	1	1	1	1	3	3	10
28	Surya Saputra	1	1	1	1	2	2	8
29	Syafira Azzahraa	2	2	2	2	3	3	14
30	Wahyu Saputra	1	1	1	1	3	3	10
31	Yoga Pratama	2	2	2	2	3	3	14
Jumlah Skor		47	45	45	44	91	88	360
Total Skor		360						

Lampiran 6: Hasil *Pretest* Kepekaan Sosial Kelas Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Indikator Penelitian						Nilai <i>Pretest</i>
		Memahami dan Menganalisis Masalah		Berpikir Kritis dan Logis		Interaksi Sosial		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	Abrisam Rifqy M.	2	2	2	2	3	3	14
2	Andini Oktavia	2	2	2	2	3	3	14
3	Aziis Muhammad	1	1	1	1	3	3	10
4	Bakti Dewa A.	1	1	1	1	3	2	9
5	Berlian Zahar J.	1	1	1	1	3	3	10
6	Bill Habibi Y.	1	1	1	1	3	3	10
7	Davin Fitriani	1	1	1	1	3	3	10
8	Devo Rizki A.	2	1	1	1	3	3	11
9	Dika Maulana I.	1	1	1	1	3	3	10
10	Graviza Puspa K.	2	3	3	3	3	3	17
11	Ilham Salafi	1	1	1	1	3	3	10
12	Jurdan Mashur	1	1	1	1	3	3	10
13	Kanya Cahya S.	2	2	2	2	3	3	14
14	M. Akhmadi R.	1	1	1	1	3	3	10
15	M. Fajar Maulana	3	2	2	2	3	3	15
16	M. Nazril Anan	2	2	2	2	3	3	14
17	M. Nur Fauzi	1	1	1	1	3	3	10
18	Marisa Angelia P.	2	3	3	3	3	3	17
19	Melinda Auliya	2	3	3	3	3	3	17
20	Miftah Khoirul A.	1	1	1	1	3	2	9
21	Muhammad Aldo	2	1	1	1	3	3	11
22	M. Irwan Hidayat	1	1	1	1	3	3	10
23	Natasya R.	2	3	3	3	3	3	17
24	Oktavia Ningrum	1	1	1	1	3	2	9
25	Rehan Tri Saputra	1	1	1	1	3	3	10
26	Reza Anugrah A.	1	1	1	1	3	3	10
27	Safa Aulia	2	3	3	3	3	3	17
28	Silvi Ramadani	1	1	1	1	3	3	10
29	Ully Rahma A.	2	3	3	3	3	3	17
30	Vira Hamidah	1	1	1	1	3	3	10
31	Zahra Ayu W.	3	2	2	2	3	3	15
Jumlah Skor		47	49	49	49	93	90	377
Total Skor		377						

Lampiran 7: Hasil *Posttest* Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Indikator Penelitian						Nilai <i>Posttest</i>
		Memahami dan Menganalisis Masalah		Berpikir Kritis dan Logis		Interaksi Sosial		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	Alvin Dwi P.	4	4	4	4	4	4	24
2	Aisyah Rifani	3	4	3	3	3	4	20
3	Ardan Zakwan Z.	3	3	3	3	4	4	20
4	Ardika Yahya	3	3	3	3	4	4	20
5	Bayu Setia Darma	4	4	4	4	4	4	24
6	Billy Wijaya	4	4	3	3	4	4	22
7	Cecep Wanda D.	3	3	3	3	4	3	19
8	Dea Erlita	4	4	4	4	4	4	24
9	Erliza Alvia	4	4	4	4	4	4	24
10	Hanan Adi K.	3	3	3	3	4	4	20
11	Julio Ardi W.	3	3	3	3	4	4	20
12	Juliyani	3	3	3	3	4	4	20
13	Kaka Saputra	4	3	4	4	4	4	23
14	Kanna Armita	4	4	4	4	4	4	24
15	Krisna Wijaya P.	3	3	4	3	4	3	20
16	M. Riski Ananda	3	4	3	3	3	4	20
17	M. Syahni F.	3	3	3	3	4	4	20
18	M. Zakki Almatin	3	3	3	3	4	4	20
19	Nadia Wati	4	3	3	3	4	4	21
20	Putra Satria	3	3	3	3	4	4	20
21	Putri May Y.	3	3	4	4	4	4	22
22	Rahmad Dani	3	4	3	3	4	4	21
23	Ridho AlFarizi	3	3	3	3	4	4	20
24	Rindy Amelia	4	4	3	3	4	4	22
25	Saffa Riffiya H.	3	4	4	4	4	4	23
26	Salwa Riskia P.	4	3	3	4	4	4	22
27	Siswanto	3	3	3	3	4	4	20
28	Surya Saputra	3	3	3	3	4	4	20
29	Syafira Azzahraa	3	3	4	3	4	4	21
30	Wahyu Saputra	3	3	3	3	4	4	20
31	Yoga Pratama	3	3	3	3	4	4	20
Jumlah Skor		103	104	103	102	122	122	656
Total Skor		656						

Lampiran 8: Hasil *Posttest* Kepekaan Sosial Kelas Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Indikator Penelitian						Nilai <i>Posttest</i>
		Memahami dan Menganalisis Masalah		Berpikir Kritis dan Logis		Interaksi Sosial		
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	Abrisam Rifqy M.	4	4	3	3	4	4	22
2	Andini Oktavia	3	3	3	3	4	4	20
3	Aziis Muhammad	3	3	3	4	4	4	21
4	Bakti Dewa A.	3	3	3	3	4	4	20
5	Berlian Zahar J.	3	3	4	4	4	4	22
6	Bill Habibi Y.	3	3	3	3	4	4	20
7	Davin Fitriani	3	3	3	3	4	4	20
8	Devo Rizki A.	3	3	3	3	4	4	20
9	Dika Maulana I.	3	3	4	3	4	4	21
10	Graviza Puspa K.	4	4	3	4	4	4	23
11	Ilham Salafi	4	3	3	3	4	4	21
12	Jurdan Mashur	3	4	3	4	3	4	21
13	Kanya Cahya S.	3	3	3	3	4	4	20
14	M. Akhmadi R.	3	3	3	3	4	4	20
15	M. Fajar Maulana	3	3	3	3	4	4	20
16	M. Nazril Anan	3	3	3	3	4	4	20
17	M. Nur Fauzi	3	3	3	3	4	4	20
18	Marisa Angelia P.	3	3	3	3	4	4	20
19	Melinda Auliya	3	4	3	3	4	4	21
20	Miftah Khoirul A.	3	3	3	3	4	4	20
21	Muhammad Aldo	4	3	3	3	4	4	21
22	M. Irwan Hidayat	3	3	3	3	4	4	20
23	Natasya R.	4	3	3	3	4	4	21
24	Oktavia Ningrum	3	3	4	3	4	4	21
25	Rehan Tri Saputra	3	3	3	3	4	4	20
26	Reza Anugrah A.	3	3	3	3	4	4	20
27	Safa Aulia	3	4	3	3	4	4	21
28	Silvi Ramadani	3	3	4	3	4	4	21
29	Ully Rahma A.	3	3	3	3	4	4	20
30	Vira Hamidah	3	3	3	3	4	4	20
31	Zahra Ayu W.	3	3	3	3	4	4	20
Jumlah Skor		98	98	97	97	123	124	637
Total Skor		637						

Lampiran 9: Hasil Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU

Identitas Responden

Nama : Ambar Wati, S.Pd
 Usia : 37 Tahun
 Kelas Yang Diampu : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Rabu, 17 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi siswa di kelas saat pembelajaran IPS sebelum diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Siswa cukup kondusif atau sesekali terdapat beberapa anak yang ribut, namun masih dalam taraf kondusif.
2	Apa model pembelajaran yang digunakan sebelum diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Model pembelajaran <i>discovery learning</i> dengan metode ceramah dan tanya jawab langsung.
3	Apa saja tantangan dan kendala selama pembelajaran IPS yang ibu rasakan?	Tantangan dan kendala dalam pembelajaran adalah kurangnya tersedia bahan ajar dan sarana prasarana yang terbilang kurang. Selain itu, tantangan dalam pembelajaran IPS adalah mengembalikan kefokusan siswa.
4	Bagaimana karakteristik siswa kelas VIII?	Siswa di kelas maupun di luar kelas cukup bisa memahami pesan dan pikiran orang lain. Ketika teman sebayanya bercerita mereka bisa menjadi pendengar yang baik. Hanya saja mereka tidak bisa lepas dari mengolok-olok dan emosional. Bisa dikatakan mereka belum terlalu dapat memahami masalah, berpikir kritis dan logis terhadap masalah yang sedang dihadapi.
5	Bagaimana kondisi siswa di kelas saat pembelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Kondisi pembelajaran berjalan kondusif. Siswa memperhatikan penjelasan materi, merespon dengan baik pertanyaan-pertanyaan, dan melakukan diskusi dengan baik.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah siswa mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, siswa dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkannya model pembelajaran PBL. Siswa memahami pikiran dan perasaan orang lain mengalami perkembangan terutama saat diskusi dalam kelompok maupun pada saat presentasi
7	Apakah siswa menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, siswa menunjukkan peningkatan sikap simpati dan pedulinya. Terlebih lagi masalah yang disajikan juga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kepedulian terhadap keadaan sekitarnya.
8	Apakah siswa sudah mampu memahami dan menganalisis masalah yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, siswa mampu memahami dan menganalisis masalah walau masih dibantu dan didorong untuk bisa memahami dan menganalisis lebih mendalam terkait masalah yang didiskusikan. Tetapi memang peran guru dalam model pembelajaran PBL adalah fasilitator.
9	Apakah siswa mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan logis. Tetapi siswa terkadang masih bingung dalam mendalami masalah secara kritis dan logis, sehingga solusi-solusi yang ditawarkan masih bersifat umum
10	Apakah siswa sudah dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, siswa mampu menjalin interaksi sosial dengan teman sebaya. Hal ini dapat dilihat dari proses diskusi yang dilakukan di dalam kelompok maupun antar kelompok.

Tegineneng, 17 Januari2024

Mengetahui
Peneliti


Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Responden



(... Ambar Wati -SPJ.....)

Lampiran 10: Hasil Wawancara Siswa

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden


Nama : Muhamad Azril Anan
 Usia : 14 Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Jum'at, 12 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Selama ini pembelajaran IPS bisa dimengerti dan tidak sulit dipahami. Pembelajaran IPS biasanya jarang mengaitkan dengan masalah yang ada di sekitar. Guru menjelaskan kemudian memberikan tugas di LKS. Terkadang juga ada tanya jawab setelah guru menjelaskan.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Terkadang suka bercanda berlebihan, tapi teman-teman baik.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Terlalu banyak bacaannya.
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Kondisi pembelajaran IPS saat diterapkan model pembelajaran PBL kondusif.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, teman-teman dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain. Saya dan teman-teman berdiskusi dan saling tukar pendapat dan saling mendengarkan pendapat dalam kelompok. Selain itu, saya dan teman-teman juga belajar untuk bisa simpati dan peduli terhadap lingkungan sekitar setelah diskusi kasus pada saat pembelajaran.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, teman-teman sudah menunjukkan sikap peduli atau simpati terhadap sesama. saya dan teman-teman sekelompok dituntun oleh guru agar bisa melihat sebuah kasus secara lebih luas.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman kelas mampu berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada. Saya dan teman-teman harus bisa memahami kasus tersebut agar kami bisa mendapatkan solusi atas permasalahan / kasus.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, saya dan teman-teman mampu menjalin interaksi yang baik terutama saat diskusi berkelompok mengenai kasus yang diberikan oleh guru.

Tegineneng, 12 Januari 2024

Mengetahui
Peneliti



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Responden



(Muhamad Aetil Anan.....)

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Kana Armita
 Usia : 13 Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Sabtu, 13 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Penjelasan pada pembelajaran IPS mudah dimengerti. Pada saat pembelajaran IPS kami disuruh membaca materi. Setelah itu dijelaskan dan diberi tugas. Pembelajaran cukup kondusif walau terkadang ada yang ribut.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Teman-teman di kelas baik namun terkadang usil, mengolok-olok.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Terdapat banyak bacaan dan hatalan sehingga saat ulangan terkadang lupa. Contoh pada materi ASEAN.
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Pembelajaran IPS cukup kondusif, mudah dimengerti dan seru karena ada diskusi.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman dapat saling memahami pikiran dan perasaan orang lain baik saat diskusi maupun saat memahami kasus yang terdapat beberapa korban serta dampaknya yang luas.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, kami dapat meningkatkan sikap simpati/peduli terhadap kesulitan orang lain. Kami berusaha memahami dengan lebih detail mengenai kasus, korban, dan dampak kasus yang dapat meningkatkan simpati.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman dapat meningkatkan berpikir kritis dan logis setelah belajar dengan model Pembelajaran PBL. Kami diajari untuk berpikir secara mendalam untuk menyelesaikan dan menemukan solusi yang tepat atas kasus tersebut.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, kami dapat berinteraksi dengan baik.

Tegineneng, 13 Januari2024

Mengetahui
Peneliti



Putri Nur Widayani
NPM. 2001070023

Responden



Kana Arnita
(.....)

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

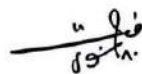
Nama : Muhammad Fajar Maulana
 Usia : 14 Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Jumat, 12 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Pembelajaran IPS cukup menyenangkan. Biasanya pada saat pembelajaran siswa diminta untuk membaca secara bergantian, kemudian guru menjelaskan materi yang telah dibaca setelah itu diberikan tugas, atau tanya jawab. Pembelajaran IPS terkadang kurang kondusif karena beberapa siswa yang ribut.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Teman-teman di kelas baik, namun terkadang beberapa diantaranya jahil dan suka mengolok-olok. Terkadang juga ada beberapa yang langsung marah-marah kalau kedatangan isu yang tidak baik mengenai dirinya.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Bacaan (Narasi) banyak sehingga terkadang membuat bosan. Selain itu, pada materi IPS juga hanya sedikit gambar-gambarnya. Tugas mata pelajaran IPS juga banyak.
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Kondisi pembelajaran IPS di kelas dengan menerapkan model pembelajaran PBL cukup menyenangkan karena terdapat diskusi mengenai kasus-kasus yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan. Selain itu, dari kasus-kasus yang didiskusikan saya dapat mengambil hikmahnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, teman-teman sudah mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah menerapkan model pembelajaran PBL. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang mau berargumentasi kemudian teman-teman sekelompok mau mendengarkan. Semua juga saling bekerja sama.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, teman-teman sudah menunjukkan peningkatan simpati terhadap kesulitan orang lain. Pada kasus-kasus yang didiskusikan saya dan teman-teman lainnya harus bisa melihat dampak dari kasus secara lebih luas baik terhadap sesama manusia dan makhluk hidup seperti ekosistem air pada pertemuan pertama.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, teman-teman sudah menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan logis karena dalam penyelesaian kasus kami harus bisa mengerti kasus tersebut agar kami bisa mencari penyelesaian.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, saya dan teman-teman mampu membangun interaksi yang baik saat diskusi maupun saat pembelajaran atau di luar kelas

Tegineneng, 12 Januari 2024

Mengetahui
Peneliti



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Responden



(Muhamad Fajar Maulana)

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden


Nama : Miftahul Akbar
 Usia : 14 Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Jumat, 12 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Kondisi pembelajaran IPS dikelas biasa aja. Pembelajaran IPS dimulai dengan membaca materi yang ada di LKS, lalu disuruh mengerjakan tugas yang ada di LKS.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Teman-teman di kelas baik hanya saja terkadang teman-teman ada yang jait, meng-ghibah teman, dan suka mengolok-olok teman. Mereka juga terkadang mudah emosi dan tidak mau bertanya permasalahan yang sebenarnya.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Banyak bacaannya daripada gambar yang berkaitan dengan materi. Terkadang soal-soal pelajaran IPS agak sulit.
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Kondisi pembelajaran IPS di kelas dengan model pembelajaran PBL menyenangkan dan mudah dimengerti.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, teman-teman bisa memahami pikiran dan perasaan orang lain meski terdapat perbedaan pendapat saat diskusi.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman semakin bisa lebih simpati dan peduli terhadap kesulitan orang lain. Sebab, dari kasus-kasus yang telah didiskusikan kita jadi bisa melihat sesuatu dari berbagai pemahaman sehingga saya dan teman-teman bisa ikut merasakan apa yang dirasakan oleh korban pada kasus tersebut.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman bisa lebih berpikir kritis dan logis terutama saat menyelesaikan kasus-kasus yang diberikan guru. Saya dan teman-teman membaca serta memahami kasus-kasus tersebut agar dapat menemukan solusi yang tepat.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, saya dan teman-teman dapat menjalin interaksi yang baik terutama saat kami berdiskusi kelompok.

Tegineneng, 12 Januari2024

Mengetahui
Peneliti



Putri Nur Widiyanti
NPM. 2001070023

Responden



(.....Miftahul Akbar.....)

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Syafira Azzahra
 Usia : Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Sabtu, 13 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Pembelajaran IPS cukup kondusif. Biasanya pada materi IPS kami disuruh membaca kemudian dijelaskan maksud dari materi yang sudah dibaca. Setelah menjelaskan materi biasanya diberikan tugas yang ada di LKS. Kami jarang melakukan diskusi-diskusi berkelompok. Terkadang pada saat pembelajaran kami juga sering diberikan contoh-contoh yang ada di lingkungan.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Teman-teman di kelas baik tetapi terkadang kurang empati terhadap teman sekelasnya dan jait.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Kendalanya kalau dikasih tugas karena terkadang jawabannya tidak ada di LKS
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Pembelajarannya mudah dimengerti. Diskusi juga berjalan dengan lancar. Tetapi terdapat beberapa anggota kelompok yang tidak mau ikut berpendapat. Namun pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman bisa memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah belajar menggunakan model pembelajaran PBL. Saya dan teman-teman yang lain berusaha memahami pendapat yang lain dan menghargai saat kelompok lainnya presentasi.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman semakin dapat berikap simpati terhadap kesulitan orang lain. Apalagi saat memahami kasus tersebut dan berusaha mengerti perasaan dari para korban yang terkena dampak pada kasus tersebut.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman berusaha untuk mengurai permasalahan dengan dibantu oleh guru. Kami disuruh untuk berpikir lebih luas dan lebih tepat terhadap penyelesaian masalah.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, saya dan teman-teman bisa menjalin interaksi dengan baik

Tegayeneng, 13 Januari2024

Mengetahui
Peneliti



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Responden



(.....Syafira Azzahra.....)

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Juliani
 Usia : 13 Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTS Nunul Iman
 Hari/ tanggal : Sabtu, 13 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Pembelajaran IPS bisa dimengerti, gurunya juga asik dan tidak membosankan. Tetapi terkadang ada yang ngobrol sendiri, tiduran, dan mainan sendiri. Guru menjelaskan materi, tanya jawab, dan penugasan. Guru juga terkadang memberikan contoh-contoh yang ada di lingkungan sekitar.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Baik, teman-teman mau mendengarkan ketika ada yang bercerita. Namun terkadang mereka suka menang sendiri, dan mementingkan diri sendiri.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Disuruh baca, karena tulisan jadi terkadang membosankan
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Pembelajaran IPS di kelas dengan model pembelajaran PBL menyenangkan dan mudah dipahami. Model pembelajaran ini juga baru dilakukan pertama kali.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman semesta bisa memahami pikiran dan perasaan satu sama lain. Kami saling memberikan pendapat dan saling mendengarkan pendapat.


No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman dapat meningkatkan simpati dan peduli setelah penerapan model pembelajaran PBL. Kami mendalami kasus tersebut dan berusaha untuk merasakan dampak dari para korban yang dirugikan. Kami juga mencari siapa saja yang terkena dampak, apa saja dampak dan solusinya.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Pada saat pembelajaran khususnya diskusi terdapat beberapa siswa yang tidak mau berusaha berpikir kritis dan logis terhadap kasus yang sedang dibahas. Walaupun begitu tetap lebih banyak teman-teman yang mau berpikir dan memahami kasus dari berbagai sudut pandang.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, kami dapat menjalin interaksi yang baik dengan sesama.

Tegineneng, 13 Januari2024

Mengetahui
Peneliti


Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Responden


 (.....)
 Juliyani

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Uly Rahma Aulia
 Usia : 13 Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Jumat, 12 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Pembelajaran IPS mudah dimengerti. Biasanya guru menyuruh murid untuk membaca materi secara bergantian, lalu dijelaskan materi dan diberi tugas. Kadang guru juga memberi PR.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Karakteristik teman-teman kelas baik cuma kadang jait dan ngolok-ngolok.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Bacaannya panjang dan jam pelajaran yang siang jadi mudah ngantuk.
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran PBL mudah dimengerti dan dipahami. Diskusinya juga menarik.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, teman-teman memahami pikiran dan perasaan orang lain. Teman-teman mau mendengarkan pendapat orang lain baik sesama anggota kelompok dan anggota kelompok lain.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman dapat bersikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain. Pada saat pembelajaran maupun diskusi saling mendengarkan pendapat serta kami juga harus peduli atau simpati terhadap kasus-kasus yang didiskusikan.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman mulai berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan permasalahan. Saya dan teman-teman berpikir lebih luas dan memahami kasus lebih dalam agar dapat memberikan solusi yang tepat.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, saya dan teman-teman dalam diskusi dapat menjalin interaksi sosial dengan baik.

Tegineneng, 12 Januari 2024

Mengetahui
Peneliti



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Responden



(Ullly Rahma Aulia.....)

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Natasha Rahmadini
 Usia : 14 Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Jumat, 12 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Pembelajaran IPS bisa dimengerti dan mudah dipahami. Biasanya dimulai dengan membaca materi kemudian dijelaskan dan diberi tugas. Terkadang beberapa teman ada yang ribut juga pada saat pembelajaran. Tugas yang diberikan dari LKS saja.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Secara keseluruhan semua teman-teman baik hanya kadang-kadang ada yang saling ngomong-ngomongin dibelakong yang membuat saya atau teman-teman lainnya jadi kurang suka. Beberapa dari mereka juga terkadang ada yang mengejek dan jait.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Tertalu banyak bacaan yang membuat bosan.
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Pembelajarannya lebih mudah dimengerti, apalagi ada diskusi mengenai kasus-kasus yang masih berkaitan dengan materi
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman dapat lebih memahami pikiran dan perasaan orang lain. Pada saat diskusi saya dan teman-teman harus bisa saling memahami pendapat anggota kelompok dan saling mendengarkan pendapat.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman dapat bersikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain seperti simpati terhadap kesulitan korban dalam kasus-kasus tersebut.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman berusaha berpikir kritis dan logis terutama dalam mencari solusi dari permasalahan kasus. Kami disuruh memahami kasus tersebut dan mencari penyelesaiannya.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, saya dan teman-teman bisa menjalin interaksi yang baik saat diskusi maupun presentasi

Tegineneng, 12 Januari 2024

Mengetahui
Peneliti



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Responden



(.....
Natasha Rahmadini.....)

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden

Nama : Rindi Amalia Putri
 Usia : 13 Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Sabtu, 13 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Pembelajaran IPS cukup kondusif. Biasanya guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas yang ada di LKS. Terkadang juga mengerjakan soal-soal yang tidak ada di LKS tetapi masih berkaitan dengan materi. Guru juga terkadang juga menghubungkan dengan Unggungan Sosial yang ada di sekitar.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Teman-teman baik tetapi terkadang kalau ada masalah tidak mau saling mengkomunikasikan.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Agak bosan karena tidak banyak gambar dan lebih banyak bacaan.
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran PBL asik, materi pun mudah dipahami. Saya suka dengan pembelajaran diskusi.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman bisa memahami pikiran dan perasaan orang lain. Kami saling bertukar pendapat dan memahami pendapat satu sama lain. Kami juga bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman semakin bisa lebih simpati dan peduli terutama terhadap kesulitan orang lain. Kami berusaha untuk bisa merasakan apa yang korban rasakan pada kasus tersebut sehingga kami bisa mengambil pelajaran atas kasus tersebut.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman bisa mulai belajar berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada disekitar. Bahwa dalam melihat suatu kasus harus dilihat dari beberapa sisi sehingga kami bisa menemukan cara untuk menyelesaikan kasus tersebut.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, kami dapat menjalin interaksi dengan baik.

Tegineneng, 13 Januari2024

Mengetahui
Peneliti



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Responden



(.....)
RINDY AMALIA PUTRI

LEMBAR WAWANCARA SISWA

Identitas Responden


Nama : Alvin Dwi Ratama
 Usia : 13 Tahun
 Kelas : VIII
 Lokasi Wawancara : MTs Nurul Iman
 Hari/ tanggal : Sabtu, 13 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Pembelajaran IPS cukup kondusif. Kami biasanya disuruh membaca, kemudian guru menjelaskan materi dan diberi tugas. Kami jarang melakukan diskusi.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Baik hanya saja sulka jali dan mengobrol-olok teman
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Tertalu banyak bacaan jadi agak sedikit bosan.
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Kondisi pembelajaran IPS setelah menerapkan model Pembelajaran PBL cukup menyenangkan. Materi dapat dipahami dan bisa digunakan dalam menyelesaikan kasus. Siswa menjadi lebih aktif berpendapat.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman semakin bisa memahami pikiran dan perasaan orang lain. Kami saling bertukar pendapat dan saling mengartikan pendapat sesama anggota kelompok. Kami juga menghargai pendapat kelompok lain. Kami juga berusaha memahami perasaan para korban pada kasus tersebut.

No	Pertanyaan	Jawaban
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman bisa (mampu) bertimpati dan peduli terhadap kesulitan orang lain. Kami memahami kasus tersebut secara mendetail. Kami juga berusaha untuk memahami kesulitan para korban dalam kasus dan mendiskusikannya berkelompok untuk menyelesaikan kasus itu dari hasil diskusi.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Ya, saya dan teman-teman mulai berpikir lebih kritis dengan melihat kasus dari berbagai sisi dan berusaha menemukan solusi apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan kasus tersebut.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Ya, saya dan teman-teman bisa berinteraksi dengan baik.

Tegayeneng, 13 Januari2023

Mengetahui
Peneliti



Putri Nur Widiyani
NPM. 2001070023

Responden



(..... Alvin Dwi Pratomo)

Lampiran 11: Rangkuman Hasil Wawancara Siswa

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII?	Pembelajaran IPS cukup kondusif walau terkadang terdapat beberapa siswa yang ngobrol dengan siswa lain bahkan tidur. Penjelasan materi dapat dimengerti dan dipahami. Pembelajaran IPS biasanya diawali dengan membaca materi yang ada di LKS kemudian guru menjelaskan dan memberikan tugas.
2	Bagaimana karakteristik teman-teman di kelas VIII?	Terdapat beberapa siswa yang baik seperti saling menghargai, saling menghormati, dan berempati dengan sesama teman tetapi terdapat beberapa siswa yang bercanda berlebihan, jail, saling menghina, dan mudah tersulut emosi.
3	Apa saja tantangan dan kendala yang anda alami saat pembelajaran IPS, terutama dalam pengimplementasian aspek sikap dalam kehidupan sehari-hari?	Materi IPS terlalu banyak bacaan dan hafalan sehingga membosankan. Selain itu, soal-soal mata pelajaran IPS dirasa cukup sulit
4	Bagaimana kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Kondisi pembelajaran IPS di kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> yaitu lebih kondusif, siswa lebih aktif berpendapat. Model pembelajaran <i>problem based learning</i> pertama kali di terapkan di kelas.
5	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Teman-teman mulai menunjukkan sikap memahami pikiran dan perasaan orang lain. Siswa saling bertukar pendapat mengenai kasus yang diberikan oleh guru dan berdiskusi solusi apa yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
6	Apakah teman-teman kelas VIII menunjukkan	Teman-teman bersimpati terhadap setiap kasus yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok berusaha memahami permasalahan pada kasus

No	Pertanyaan	Jawaban
	peningkatan sikap simpati atau peduli terhadap kesulitan orang lain setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	tersebut. Siswa berusaha untuk melihat dampak yang disebabkan oleh kasus tersebut secara lebih luas serta berusaha untuk merasakan apa yang dirasakan para korban pada kasus tersebut.
7	Apakah teman-teman kelas VIII mulai menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan logis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> ?	Siswa dapat berpikir kritis dan logis. Siswa belajar untuk mencari fakta-fakta permasalahan, menganalisis kasus secara lebih luas, dan mempertimbangkan solusi yang ditawarkan agar tepat.
8	Apakah teman-teman kelas VIII dapat menjalin interaksi sosial dengan baik antar teman sebaya di sekolah?	Interaksi sosial siswa meningkat yang salah satunya karena seringnya diskusi untuk saling bertukar pendapat. Siswa dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik

Lampiran 12: Lembar *Expert Judgement*

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP : 199308212019032020
 Pekerjaan/ Jabatan : Dosen Program Studi Tadris IPS

Setelah membaca, menelaah dan mencermati kesesuaian isi pernyataan terhadap instrumen berupa lembar observasi kepekaan sosial yang akan digunakan untuk penelitian skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII MTs Nurul Iman yang dibuat oleh:

Nama : Putri Nur Widiyani
 NPM : 2001070023
 Program Studi : Tadris IPS
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Dengan ini menyatakan lembar instrumen observasi kepekaan sosial tersebut (√)


- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- Tidak Layak

Catatan/Saran

- 1) Judul Rubrik Lembar Observasi Kepekaan Sosial.
- 2) Keterangan skor tidak perlu diulang-ulang, langsung pada peningkatan kompleksitas penyajian.
- 3) Poin-poin / Item observasi disesuaikan dengan karakteristik indikator.

Metro, 4 Januari2024

Validator,


Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP. 199308212019032020

Lampiran 13: Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Frequencies

Notes		
Output Created		07-APR-2024 08:53:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,06

Statistics

		Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		11.6129	12.1613
Std. Deviation		2.21626	2.98995
Minimum		8.00	9.00
Maximum		15.00	17.00
Sum		360.00	377.00

Frequency Table

Pretest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8.00	2	6.5	6.5	6.5
9.00	2	6.5	6.5	12.9
10.00	11	35.5	35.5	48.4
11.00	2	6.5	6.5	54.8
Valid 12.00	1	3.2	3.2	58.1
13.00	2	6.5	6.5	64.5
14.00	9	29.0	29.0	93.5
15.00	2	6.5	6.5	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Pretest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
9.00	3	9.7	9.7	9.7
10.00	14	45.2	45.2	54.8
11.00	2	6.5	6.5	61.3
Valid 14.00	4	12.9	12.9	74.2
15.00	2	6.5	6.5	80.6
17.00	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 14: Analisis Statistik Deskriptif *Posttest* Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Notes		
Output Created		07-APR-2024 10:05:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN SUM /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Statistics			
		Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		21.1613	20.5484
Std. Deviation		1.59367	.76762
Minimum		19.00	20.00
Maximum		24.00	23.00
Sum		656.00	637.00

Frequency Table

Posttest Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
19.00	1	3.2	3.2	3.2
20.00	16	51.6	51.6	54.8
21.00	3	9.7	9.7	64.5
Valid 22.00	4	12.9	12.9	77.4
23.00	2	6.5	6.5	83.9
24.00	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Posttest Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20.00	18	58.1	58.1	58.1
21.00	10	32.3	32.3	90.3
Valid 22.00	2	6.5	6.5	96.8
23.00	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 15: Hasil Uji N-Gain *Score* Indikator Kepekaan Sosial Kelas Eksperimen

Memahami dan Menganalisis Masalah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	31	.50	1.00	.7339	.17259
Valid N (listwise)	31				

Berpikir Kritis dan Logis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	31	.50	1.00	.7290	.18084
Valid N (listwise)	31				

Interaksi Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	31	.50	1.00	.9355	.17039
Valid N (listwise)	31				

Lampiran 16: Hasil Uji N-Gain *Score* Indikator Kepekaan Sosial Kelas Kontrol**Memahami dan Menganalisis Masalah**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	31	.33	1.00	.6419	.16420
Valid N (listwise)	31				

Berpikir Kritis dan Logis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	31	.00	1.00	.5591	.27738
Valid N (listwise)	31				

Interaksi Sosial

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	31	.50	1.00	.9839	.08980
Valid N (listwise)	31				

Lampiran 17: Hasil Uji N-Gain *Score* (Efektivitas) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Notes

Output Created		13-APR-2024 20:54:31
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	62
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=N_GainPersen BY Kelompok /PLOT BOXPLOT STEMLEAF /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00,31
	Elapsed Time	00:00:00,31

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
N_GainPersen	Eksperimen	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
	Kontrol	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Descriptives

	Kelas	Statistic	Std. Error
N_GainPersen	Mean	77.25	2.266
	Lower Bound	72.62	
	95% Confidence Interval for Mean		
	Upper Bound	81.88	
	5% Trimmed Mean	76.94	
	Median	71.43	
	Ekspерimen Variance	159.245	
	Std. Deviation	12.619	
	Minimum	60	
	Maximum	100	
	Range	40	
	Interquartile Range	18	
	Skewness	.779	.421
	Kurtosis	-.542	.821
	Mean	68.93	2.021
	Lower Bound	64.80	
	95% Confidence Interval for Mean		
	Upper Bound	73.06	
	5% Trimmed Mean	69.44	
	Median	71.43	
Kontrol Variance	126.646		
Std. Deviation	11.254		
Minimum	43		
Maximum	86		
Range	43		
Interquartile Range	19		
Skewness	-.745	.421	
Kurtosis	-.019	.821	

Lampiran 18: Surat Izin Pra Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2397/In.28/J/TL.01/05/2023
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah MTs Nurul Iman MTs
 Nurul Iman
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **PUTRI NUR WIDIYANI**
 NPM : 2001070023
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning
 : Pada Mata Pelajaran IPS terhadap Peningkatan Kepekaan
 Sosial Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman

untuk melakukan prasurvey di MTs Nurul Iman, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Mei 2023
 Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 19: Surat Balasan Izin Pra Survey



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
 PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMIYAH
 NURUL IMAN REJO AGUNG
 SK.KemenKumHam Nomor: AHU-0031580.01.04 Tahun 2016
 MTs NURUL IMAN TEGINENENG

Alamat:jl.Protokol no.6 Rejo Agung Kec.Tegineneng Kab.Pesawaran Lampung pos 35363

Nomor : C.075/MTs.304.11/11.08/06/2023

Rejo Agung, 17 Juni 2023

Lamp :-

Perihal : Balasan Izin Pra-Survey

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindak lanjuti surat permohonan izin pra-survey yang diajukan oleh

Nama : **PUTRI NUR WIDIYANI**
 NPM : 2001070023
 Semester : 6(enam)
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPS terhadap Peningkatan Kepekaan Sosial Siswa Kelas VIII MTs NURUL IMAN

Dengan ini saya selaku Kepala MTs Nurul Iman memberikan izin kepada yang bersangkutan unntuk melaksanakan Pra-Survey disekolah kami.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala Madrasah

ELOK PUJI HARTANTI, S.Ag., M.Pd
 NIP.1973-0515-2003-12-2003

Lampiran 20: Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5621/In.28/D.1/TL.00/12/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MTS NURUL IMAN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5622/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 06 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **PUTRI NUR WIDIYANI**
 NPM : 2001070023
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS NURUL IMAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS NURUL IMAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NURUL IMAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2023
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 21: Surat Balasan Izin Research



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
 PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMIAH
 NURUL IMAN REJO AGUNG
 SK. KemenKumHam Nomor: AHU-0031580.01.04 Tahun 2016
 MTs NURUL IMAN TEGINENENG

Alamat: Jl. Protokol no.6 Rejo Agung Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran Lampung pos 35363

Nomor : C.010.MTs.304.11/11.08/01/2024

Lamp : -

Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada
 Yth.
 Ketua Program Studi
 Universitas IAIN Metro
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat izin penelitian skripsi permohonan data Nomor: B-5622/In.28/D.1/TL.01/12/2023 Tanggal 06 Desember 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian Skripsi di MTs Nurul Iman, maka kami memberikan izin kepada :

Nama : Putri Nur Widiyani
 NPM : 2001070023
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Tadris IPS

Untuk melakukan penelitian di MTs Nurul Iman yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Nurul Iman”

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tegineneng, 03 Januari 2024

Kepala Madrasah



ELOK PUJUHARTANTIS, Ag., M.Pd
 NIP.197305152003122003

Lampiran 22: Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0842/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **PUTRI NUR WIDIYANI**
NPM : 2001070023
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS NURUL IMAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NURUL IMAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 Februari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 23: Surat Keterangan Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
 NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-125/ln.28/S/U.1/OT.01/02/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI NUR WIDIYANI
 NPM : 2001070023
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001070023

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Maret 2024
 Kepala Perpustakaan



As'ad
 Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
 NIP: 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI NUR WIDIYANI
NPM : 2001070023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NURUL IMAN

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan Bebas Pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 4 Maret 2024
Ketua Program Studi Tadris IPS



Drs. Tatagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808272015031007

Lampiran 24: Hasil Turnitin



PUTRI NUR WIDIYANI NPM.
2001070023 PENGARUH
MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL
SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS VIII MTS NURUL
IMAN

Submission date: 05-Mar-2024 01:07PM (UTC+0700)
Submission ID: 2312143580
File name: REVISI_1_SKRIPSI_PUTRI_NUR_WIDIYANI-1.docx (416.66K)
Word count: 16521
Character count: 105530

PUTRI NUR WIDIYANI NPM. 2001070023 PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII MTS NURUL IMAN

ORIGINALITY REPORT

9%	11%	6%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	ummaspul.e-journal.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	sismik.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%

Metro, 6 Maret 2024
Mengetahui,
Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020



Submitted to Universitas PGRI Palembang
Student Paper

1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Metro, 6 Maret 2024
Mengetahui,

Anita Lisliana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020



Lampiran 25: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Nurul Iman
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tema/Sub Tema : Keunggulan dan Keterbatasan Antar ruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN
 Pertemuan ke : 1-3
 Alokasi Waktu : 2x60 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
	Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi sertapengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	3.3.1	Memahami keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi.
		3.3.2	Memahami permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi
		3.3.3	Menjelaskan pengaruh interaksi antar ruang terhadap kegiatan ekonomi, social, budaya di indonesia dan asean
		3.3.4	Memaparkan contoh kegiatan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara (ekspor-impor).
		3.3.5	Menjelaskan berbagai upaya pengembangan ekonomi maritim dan agrikultur.
		3.3.6	Mendeskrripsikan alternatif pendistribusian pendapatan negara untuk kesejahteraan masyarakat.
4.3	Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran,	4.3.1	Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar

tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.		daerah, antarpulau, dan antarnegara.
--	--	--------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.
2. Mendeskripsikan perdagangan antarpulau.
3. Mendeskripsikan perdagangan antarnegara.
4. Menganalisis model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur.
5. Menganalisis pendistribusian kembali pendapatan.

D. Materi Pembelajaran

Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN.

E. Pendekatan, Model, Metode, dan Media Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*
3. Metode Pembelajaran : Diskusi



Media dan Alat

- 1) Media
 - a. Foto yang di cetak atau ditampilkan melalui proyektor mengenai mobilitas sosial, pluralitas, dan konflik serta integrasi dalam kehidupan sosial
 - b. Video yang ditampilkan melalui proyektor mengenai mobilitas sosial, pluralitas, dan konflik serta integrasi dalam kehidupan sosial
 - c. LKPD tentang pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan
- 2) Alat
 - a. Laptop
 - b. Pengeras Suara
 - c. Proyektor
 - d. Kertas
 - e. Papan Tulis
 - f. Spidol

F. Sumber Belajar

- a. Mukminan, dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- b. Mukminan, dkk. 2017. Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

G. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 1

Kegiatan	Sintaks	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar 2. Salah satu murid memimpin doa 3. Guru mengecek daftar kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran 4. Guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan tentang materi sebelumnya. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi 6. <i>Ice breaking</i> 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari 8. Guru menyampaikan petunjuk belajar tentang model pembelajaran dan teknik penilaian 9. Guru membagi kelompok membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa 	10 menit
Kegiatan Inti	Perumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan ceramah singkat tentang materi 2. Siswa diminta mengamati gambar dan video berikut ini:  	20 menit

		 <p>Link video: https://youtube.com/shorts/2n168VYEmCo?si=5U0LVz9H8VCLMYeq</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa menyusun rumusan masalah berdasarkan gambar dan video yang telah ditayangkan sebelumnya Guru menjelaskan cara untuk menemukan solusi dari masalah tersebut 	
	Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan eksperimen berdasarkan masalah yang disiapkan Siswa berdiskusi sebagai kegiatan penemuan Guru meminta siswa untuk menuliskan kegiatan penemuannya pada kertas selembar. 	25 menit
	Fase Diskusi	<ol style="list-style-type: none"> Guru membimbing siswa dalam kegiatan menyatukan pendapat (diskusi) Guru memberikan informasi/ penguatan koreksi pada mahasiswa jika diperlukan dalam kegiatan diskusi 	25 menit
	Fase Kesimpulan dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengkaji ulang dan menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompok Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan 	10 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan refleksi pembelajaran Guru menyampaikan pesan moral dan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya Berdoa dan memberi salam 	10 menit	

Pertemuan 2

Kegiatan	Sintaks	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar 2. Salah satu murid memimpin doa 3. Guru mengecek daftar kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran 4. Guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan tentang materi sebelumnya. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi 6. <i>Ice breaking</i> 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari 8. Guru menyampaikan petunjuk belajar tentang model pembelajaran dan teknik penilaian 9. Guru membagi kelompok membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa 	10 menit
Kegiatan Inti	Perumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan ceramah singkat tentang materi 2. Siswa diminta mengamati gambar berikut ini: <ol style="list-style-type: none"> a. Gambar 1 <div data-bbox="790 1093 1257 1355" data-label="Image"> </div> b. Gambar 2 <div data-bbox="790 1444 1273 1729" data-label="Image"> </div> 3. Guru membimbing siswa menyusun rumusan 	20 menit

		<p>masalah berdasarkan gambar dan video yang telah ditayangkan sebelumnya</p> <p>4. Guru menjelaskan cara untuk menemukan solusi dari masalah tersebut</p>	
	Fase Pengumpulan Data (Menerapkan Strategi)	<p>1. Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk melakukan eksperimen berdasarkan masalah yang disiapkan</p> <p>2. Siswa berdiskusi sebagai kegiatan penemuan</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk menuliskan kegiatan penemuannya pada kertas selebar.</p>	25 menit
	Fase Diskusi	<p>1. Guru membimbing siswa dalam kegiatan menyatukan pendapat (diskusi)</p> <p>2. Guru memberikan informasi/ penguatan koreksi pada mahasiswa jika diperlukan dalam kegiatan diskusi</p>	25 menit
	Fase Kesimpulan dan Evaluasi	<p>1. Peserta didik mengkaji ulang dan menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompok</p> <p>2. Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan</p>	10 menit
Kegiatan Penutup		<p>1. Guru melakukan refleksi pembelajaran</p> <p>2. Guru menyampaikan pesan moral dan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi</p> <p>3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Berdoa dan memberi salam</p>	10 menit

Lampiran 26: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Nurul Iman
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tema/Sub Tema : Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN
 Pertemuan ke : 1-3
 Alokasi Waktu : 2x60 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
4.3	Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi sertapengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	3.3.1	Memahami keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi.
		3.3.2	Memahami permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi
		3.3.3	Menjelaskan pengaruh interaksi antaruang terhadap kegiatan ekonomi, social, budaya di indonesia dan asean
		3.3.4	Memaparkan contoh kegiatan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara (ekspor-impor).
		3.3.5	Menjelaskan berbagai upaya pengembangan ekonomi maritim dan agrikultur.
		3.3.6	Mendesripsikan alternatif pendistribusian pendapatan negara untuk kesejahteraan masyarakat.
4.3	Menyajikan hasil analisis tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran,	4.3.1	Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar

tehnologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia dan negara-negara ASEAN.	daerah, antarpulau, dan antarnegara.
--	--------------------------------------

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.
2. Mendeskripsikan perdagangan antarpulau.
3. Mendeskripsikan perdagangan antarnegara.
4. Menganalisis model penguatan ekonomi maritim dan agrikultur.
5. Menganalisis pendistribusian kembali pendapatan.

D. Materi Pembelajaran

Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN.

E. Pendekatan, Model, Metode, dan Media Pembelajaran

1. Pendekatan : Pendekatan *Contextual Student Centered*
2. Model Pembelajaran : Ekspositori
3. Metode Pembelajaran : Ceramah dan Penugasan

Media dan Alat

- 1) Media
 - a. Foto yang di cetak atau ditampilkan melalui proyektor mengenai keunggulan sumber daya alam di Indonesia dan isu-isu yang terkait dengan hal tersebut
 - b. Video yang ditampilkan melalui proyektor mengenai permasalahan dan keterbatasan sumber daya alam Indonesia
 - c. LKPD tentang pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan
- 2) Alat
 - a. Kertas
 - b. Papan Tulis
 - c. Spidol

F. Sumber Belajar

- a. Mukminan, dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- b. Mukminan, dkk. 2017. Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/ MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar 2. Salah satu murid memimpin doa 3. Guru mengecek daftar kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran 4. Guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan tentang materi sebelumnya. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi 6. <i>Ice breaking</i> 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari 8. Guru menyampaikan petunjuk belajar tentang model pembelajaran dan teknik penilaian 	15 menit
Kegiatan Inti	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu materi keunggulan dan keterbatasan antar ruang dalam perminataan, penawaran, dan teknologi	15 menit
	Guru menjelaskan materi pembelajaran	35 menit
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan (sesi tanya jawab)	15 menit
	Guru memberikan tugas berkaitan dengan materi kepada siswa	35 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi pembelajaran 2. Guru menyampaikan pesan moral dan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya 4. Berdoa dan memberi salam 	15 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar 2. Salah satu murid memimpin doa 3. Guru mengecek daftar kehadiran siswa dan mengajak siswa untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran 4. Guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan tentang materi sebelumnya. 5. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berkaitan dengan materi 6. <i>Ice breaking</i> 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari 	15 menit

	8. Guru menyampaikan petunjuk belajar tentang model pembelajaran dan teknik penilaian	
Kegiatan Inti	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu peran pelaku ekonomi dalam perekonomian	15 menit
	Guru menjelaskan materi pembelajaran	35 menit
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan (sesi tanya jawab)	15 menit
	Guru memberikan tugas berkaitan dengan materi kepada siswa	35 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru melakukan refleksi pembelajaran 6. Guru menyampaikan pesan moral dan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi 7. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya 8. Berdoa dan memberi salam 	15 menit

Lampiran 27: Dokumentasi

Dokumentasi Izin *Research* di MTs Nurul Iman (3 Januari 2024 pukul 07.48)Dokumentasi Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS di Kelas Eksperimen (10 Januari 2024 pukul 09.30)

Dokumentasi Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah dan Penugasan Pada Pembelajaran IPS di Kelas Kontrol (11 Januari 2024 pukul 12.59)



Dokumentasi Diskusi Kelompok (10 Januari 2024 pukul 11.40)



Dokumentasi Diskusi Kelompok (11 Januari 2024 pukul 13.20)



Dokumentasi Kegiatan Presentasi Per Kelompok (10 Januari 2024 pukul 11.54)



Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Guru IPS Kelas VIII (17 Januari 2024
pukul 10.10)



Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Siswa Kelas VIII (13 Januari 2024
06.58)



Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Siswa Kelas VIII (13 Januari 2024
07.07)



Dokumentasi Kegiatan Wawancara dengan Siswa Kelas VIII (12 Januari 2024 pukul 06.59)



Foto Bersama dengan Siswa Siswi Kelas VIII (11 Januari 2024 pukul 09.01)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Putri Nur Widiyani lahir pada tanggal 8 April 2002 di Desa Bumi Dipasena Agung. Penulis tinggal di Dusun Purworejo, Desa Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Bunyamin dan Ibu Mihartini. Penulis memiliki dua saudara yang bernama Ahnaf Budi Kusuma dan Zaifa Nur Azizah.

Penulis mengawali pendidikan formalnya di TK Xaverius (2006-2008). Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Agung (2008-2012) dan SD Negeri 5 Tegineneng (2012-2014). Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTs Nurul Iman (2014-2017) dan menengah atas di MAS Daarul Ma'arif (2017-2020). Kemudian penulis melanjutkan studinya di jenjang Perguruan Tinggi dengan mengambil program studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.